

**PENGARUH LOKASI DAN BIAYA SEWA TERHADAP
PENDAPATAN PEDAGANG
(Studi Kasus Pedagang Di Kuala Simpong)**

Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

SRI RAHAYU NINGSIH
NIM 4012017197



**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2022**

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

**PENGARUH LOKASI DAN BIAYA SEWA TERHADAP
PENDAPATAN PEDAGANG
(Studi Kasus Pedagang di Kuala Simpang)**

Sri Rahayu Ningsih
NIM. 4012017197

Dapat disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Perbankan Syariah

Langsa, 28 Desember 2021

Pembimbing I



Dr. Amiruddin Yahya, M.A.
NIP: 19750909 200801 1 013

Pembimbing II



Shelly Midesia, SE, Ak, M.Si.
NIP: 19901112 201903 2 007

Mengetahui

Ketua Jurusan Perbankan Syariah



Dr. Syamsul Rizal, M. SI.
NIP: 19781215 200912 1 002

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “**Pengaruh Lokasi dan Biaya Sewa Terhadap Pendapatan Pedagang (Studi Kasus Pedagang di Kuala Simpang)**” an. Sri Rahayu Ningsih, NIM 4012017197 Program Studi Perbankan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 2 Februari 2022. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah.

Langsa, 7 Februari 2022
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Perbankan Syariah IAIN Langsa

Ketua/Penguji I



Dr. Amiruddin Yahya, MA
NIP. 197509092008011013

Sekretaris/Penguji II



Shelly Midesia, SE, Ak, M.Si
NIP. 199011122019032007

Penguji III/Anggota



Dr. Abdul Hamid, MA
NIP. 197307312008011007

Penguji IV/Anggota



Muhammad Nuh Rasvid, MA
NIDN. 2019117902

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis IAIN LANGSA



Dr. Iskandar Budiman, M. CL
NIP. 196506161995031002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Rahayu Ningsih
NIM : 4022017197
Tempat, Tanggal Lahir : Bangun Rejo, 14 Mei 2000
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Dusun Bangun Rejo, Kampung Sungai Kuruk I, Kec.
Seruway, Kab. Aceh Tamiang.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Lokasi dan Biaya Sewa Terhadap Pendapatan Pedagang (Studi Kasus Pedagang di Kuala Simpang)”** benar hasil karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebut sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 28 Desember 2021

Yang membuat pernyataan



Sri Rahayu Ningsih

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Janganlah kamu bersikap lemah dan janganlah pula kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi derajatnya jika kamu beriman”

(QS. Ali Imran : 139)

“Barangsiapa menempuh jalan untuk mendapatkan ilmu, Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga”

(HR. Ibnu Majah No. 224)

“Manusia hanya bisa berencana dan berikhtiar. Sebaik-baiknya rencana manusia, rencana Allah lebih indah daripada hambanya”

(Penulis)

Karya ini kupersembahkan untuk:

- Umi Tercinta
- Uwekku Tersayang
- Kakakku Siti Nurjanah
- Adikku Alif Al Hafsyi
- Seluruh Keluargaku
- Sahabat seperjuanganku Annas Tasyia Balkis dan Sintyya Dewi
- Sahabat Setiaku Vita Sriani, Rispani Himilda, Rana Zhafirah, Siti Rizka Salfira dan Nazala Fasya.
- Keluarga Keduaku Senat Mahasiswa FEBI 2019, Unit 3 (PBS) 2017.

ABSTRAKSI

Kuala Simpang merupakan salah satu kecamatan yang mayoritas mata pencaharian masyarakatnya yaitu pedagang. Dimana pedagang di Kuala Simpang bergantung hidup pada pendapatan yang diperoleh. Namun akhir-akhir ini banyak pedagang yang mengeluh akan lokasi yang kurang strategis dan biaya sewa yang mengalami kenaikan yang mengakibatkan penurunan pendapatan pedagang di Kuala Simpang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah lokasi dan biaya sewa baik secara parsial maupun simultan berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang di Kuala Simpang. Penelitian ini termasuk jenis penelitian Kuantitatif dan dikumpulkan data melalui kuesioner yang disebar langsung kepedagang. Penelitian ini menggunakan rumus *Cochran*. Adapun sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 orang. Alat analisis data yang yang digunakan adalah metode asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (i) lokasi berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pendapatan pedagang di Kuala Simpang, ditunjukkan dengan nilai koefisien lokasi bertanda positif yaitu 0,411 dan kurang dari tingkat signifikansi ($0,000 < 0,05$). (ii) biaya sewa berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pendapatan pedagang di Kuala Simpang, ditunjukkan dengan nilai koefisien biaya sewa bertanda positif yaitu 0,322 dan kurang dari tingkat signifikansi ($0,000 < 0,05$). (iii) lokasi dan biaya sewa berpengaruh secara positif dan simultan terhadap pendapatan pedagang di Kuala Simpang. Dan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 48,5%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa 48,5% pendapatan dipengaruhi oleh lokasi dan biaya sewa sedangkan sisanya 51,5% dipengaruhi oleh variabel bebas yang tidak diteliti.

Kata Kunci: Lokasi, Biaya Sewa, Pendapatan Pedagang

ABSTRACT

Kuala Simpang is one of the sub-districts where the majority of the people's livelihood is traders. Where traders in Kuala Simpang depend on the income they earn. However, lately many traders have complained about the less strategic location and the rising rental costs which resulted in a decrease in the income of traders in Kuala Simpang. This study aims to determine whether the location and rental costs either partially or simultaneously have a positive effect on the income of traders in Kuala Simpang. This research belongs to the type of quantitative research and data is collected through questionnaires. This study uses the Cochran formula. The samples in this study were 100 people. The data analysis tool used is the classical assumption method, multiple regression analysis, and hypothesis testing. The results of this study indicate that: (i) location has a positive and partially significant effect on the income of traders in Kuala Simpang, as indicated by the value of the location coefficient with a positive sign, namely 0.411 and less than the significance level ($0.000 < 0.05$). (ii) the rental fee has a positive and partially significant effect on the income of traders in Kuala Simpang, as indicated by the coefficient value of the rental fee which is positive, namely 0.322 and less than the significance level ($0.000 < 0.05$). (iii) location and rental costs have a positive and simultaneous effect on the income of traders in Kuala Simpang. And the value of the coefficient of determination (R^2) is 48.5%. This value shows that 48.5% of income is influenced by location and rental costs, while the remaining 51.5% is influenced by independent variables that are not examined.

Keywords: *Location, Rent Fee, Income*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Alhamdulillah segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul, **“Pengaruh Lokasi dan Biaya Sewa Terhadap Pedagang (Studi Kasus Pedagang di Kuala Simpang)** Dengan baik. Shalawat beserta salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia menuju alam berilmu pengetahuan.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa, serta selesai berkat bantuan dan bimbingan yang sangat berarti dari berbagai pihak. Pada kesempatan baik ini, perkenankan peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Basri Ibrahim, M. A., Selaku Rektor IAIN Langsa
2. Bapak Dr. Iskandar Budiman, MCL., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa
3. Bapak Dr. Syamsul Rizal, M. SI. selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa
4. Bapak DR. Amiruddin Yahya, MA selaku Pembimbing I. yang dengan sabar memberikan pengarahan, saran, dan bimbingan kepada peneliti sehingga skripsi ini terselesaikan

5. Ibu Shelly Midesia, SE,Ak, M.Si Selaku Pembimbing II. yang dengan sabar memberikan pengarahannya, saran, dan bimbingan kepada peneliti sehingga skripsi ini terselesaikan
6. Ibu Mastura MEI., Selaku Pembimbing Akademik. Terimakasih atas Segala Bimbingan yang telah diberikan kepada penulis
7. Ibu Mastura MEI., Selaku Kepala Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa
8. Segenap Dosen Pengajar Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa atas pendidikan dan pengetahuan yang telah diberikan
9. Segenap Staff TU Prodi Perbankan Syariah dan Staff TU Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang memberi kemudahan administratif bagi peneliti selama masa perkuliahan.
10. Orang tua tercinta Umi Kasini dan Ayah Imron Rosadi yang telah memberikan dukungan moral dan materil kepada Peneliti sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini
11. Kepada Uwek Putri dan Uwek Kakong yang telah merawatku sejak kecil sekaligus mendukung peneliti menyelesaikan skripsi
12. Kepada kakakku Siti Nurjanah dan adikku Alif Al Hafsyi yang telah membantu serta menghiburku dalam pengerjaan skripsi ini.
13. Seluruh pihak yang ikut membantu dan memberikan dukungan serta masukan demi selesainya skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semua bantuan tersebut peneliti kembalikan kepada Allah SWT, untuk dapat diberikan imbaklan berupa pahala yang setimpal dengan besarnya bantuan yang telah diberikan kepada peneliti.

Apabila nantinya terdapat kekurangan dan kesilapan dalam penulisan skripsi ini akibat dari keterbatasan pengetahuan dan kemampuan peneliti, peneliti terlebih dahulu memohon maaf dan mengharapkan masukan yang bersifat membangun guna memperbaiki tulisan dan karya ilmiah selanjutnya. Akhir kata, kepada Allah SWT, kita berserah diri. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Wassalam.

Langsa, 28 Desember 2021

Penulis

Sri Rahayu Ningsih

NIM. 4012017197

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	ş	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De

ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
هـ	Ha	H	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	a
ِ	Kasrah	I	i
ُ	Dammah	U	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
...وَ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...ى...ِ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ى...ِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و...ُ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “I” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuzu
- سَيِّئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- | | |
|--|------------------------------------|
| - وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ | Wa innallāha lahuwa khair ar- |
| rāziqīn/ | |
| - بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا | Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn |
| | Bismillāhi majrehā wa mursāhā |

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- | | |
|---|---|
| - الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ | Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn |
| - الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ | Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm |

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru
jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAKSI	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL	xxii
DAFTAR GAMBAR	xxiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah	6
1.3. Batasan Masalah	6
1.4. Rumusan Masalah	7
1.5. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1.6. Penjelasan Istilah.....	8
1.7. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN TEORITIS	11
2.1. Tinjauan Pustaka	11
2.1.1. Lokasi	11
2.1.1.1. Lokasi Usaha daalam Perspektif Islam.....	12
2.1.1.2. Pemilihan Lokasi Usaha	13
2.1.1.3. Indikator Lokasi	15
2.1.2. Biaya Sewa.	16
2.1.2.1. Sewa dalam Islam (<i>Al-Ijarah</i>).....	17
2.1.2.2. Dasar Hukum	18

2.1.2.3. Penggolongan Biaya.....	19
2.1.2.4. Indikator Biaya Sewa	21
2.1.3. Pendapatan	22
2.1.3.1. Pendapatan dalam Perspektif Islam.....	24
2.1.3.2. Jenis Pendapatan	25
2.1.3.3. Indikator Pendapatan.....	26
2.2. Penelitian Sebelumnya	27
2.2.1. Persamaan dan Perbedaan Penelitian.....	29
2.3. Kerangka Teoritis.....	33
2.3.1. Hubungan Lokasi Terhadap Pendapatan.....	33
2.3.2. Hubungan Biaya Sewa Terhadap Pendapatan.....	34
2.4. Hipotesis Penelitian.....	35
BAB III METOD E PENELITIAN.....	36
3.1. Pendekatan Penelitian	36
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
3.3. Populasi dan Sampel	36
3.3.1. Populasi.....	36
3.3.2. Sampel	37
3.4. Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	38
3.5. Teknik Pengumpulan Data	38
3.5.1. Metode Angket atau Kuesioner.....	39
3.6. Definisi Operasional.....	40
3.7. Teknik Pengujian Instrumen.....	43
3.7.1. Uji Validitas	43
3.7.2. Uji Reabilitas.....	43
3.8. Teknik Analisis Data	43
3.8.1. Teknik Analisis Deskriptif Statistik Kuantitatif.....	43
3.8.2. Uji Asumsi Klasik	44
3.8.2.1. Uji Normalitas.....	44
3.8.2.2. Uji Linearitas	44
3.8.2.3. Uji Multikolinearitas	45

3.8.2.4. Uji Heteroskedastisitas	45
3.8.3. Analisis Regresi.....	46
3.8.3.1. Analisis Regresi Linier Berganda	46
3.8.3.3. Uji Hipotesis	46
3.8.3.3.1. Uji Parsial (Uji t)	47
3.8.3.3.2. Uji Simultan (Uji F)	47
3.8.3.3.3. Koefisien Determinasi (R^2)	48
BAB IV TEMUAN PENELITIAN	50
4.1. Gambaran Umum Kuala Simpang	50
4.1.1. Sejarah Singkat Kuala Simpang.....	50
4.1.2. Analisis Deskriptif Statistik Kuantitatif	51
4.1.2.1. Deskriptif Data Penelitian	51
4.1.3. Analisis Data.....	52
4.1.3.1. Uji Validitas	52
4.1.3.2. Uji Rabilitas.....	54
4.1.4. Uji Asumsi Klasik.....	55
4.1.4.1. Uji Normalitas	55
4.1.4.2. Uji Linearitas.....	55
4.1.4.3. Uji Multikolinearitas.....	56
4.1.4.4. Uji Heterokedastisitas	57
4.1.5. Analisis Regresi	58
4.1.5.1. Analisis Regresi Linier Berganda.....	58
4.1.5.2. Uji Hipotesis.....	59
4.1.5.2.1. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)	59
4.1.5.2.2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	61
4.1.5.2.3. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)	61
4.2. Interpretasi Penelitian.....	62
4.2.1. Pengaruh Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang di Kuala Simpang	62
4.2.2. Pengaruh Biaya Sewa Terhadap Pendapatan Pedagang di Kuala Simpang	63

4.2.3. Pengaruh Lokasi dan Biaya Sewa Terhadap Pendapatan Pedagang di Kuala Simpang	64
BAB V PENUTUP	65
5.1. Kesimpulan	65
5.2. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	70

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah pedagang di Kuala Simpang	2
Tabel 1.2 Jumlah Sarana Pedagang Menurut Jenisnya	2
Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya	27
Tabel 3.1 Definisi Operasional.....	41
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	51
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	52
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan.....	52
Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Instrumen Lokasi.....	53
Tabel 4.5 Hasil Uji Validasi Instrumen Biaya Sewa	53
Tabel 4.6 Hasil Uji Validasi Instrumen Pendapatan Pedagang.....	53
Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas	54
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas.....	55
Tabel 4.9 Hasil Uji Linearitas	56
Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinearitas	57
Tabel 4.11 Hasil Analisis Regresi Berganda.....	59
Tabel 4.12 Hasil Uji t (Uji Parsial)	60
Tabel 4.13 Hasil Uji F (Simultan)	61
Tabel 4.14 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori.....	33
Gambar 4.3 Hasil Uji Heterokedastisitas	58

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pasar merupakan tempat kegiatan penjual dan pembeli yang melayani transaksi jual beli dan juga dalam penentuan harga.¹ Pasar tradisional merupakan tempat usaha yang berupa toko, kios, dan sebagainya yang dikelola oleh pedagang kecil maupun menengah. Pasar memiliki peran yang signifikan untuk menggerakkan roda perekonomian. Pedagang sebagai bagian dari sektor informal kota merupakan lahan pekerjaan yang terbuka bagi siapapun. Keberadaan pasar sendiri memiliki potensi untuk dimanfaatkan sebagai salah satu sumber keuangan dalam peningkatan pendapatan asli daerah. Dengan kapasitasnya yang besar untuk menyerap pedagang dan sebagai wadah lalu lintas uang yang terus bergerak dinamis. Maka keberadaan pasar menjadi sangat strategis untuk terus dikembangkan.²

Dengan demikian pasar menjadi salah satunya mata pencaharian untuk pedagang dalam memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Sebagai manusia pasti akan berjuang agar dapat bertahan hidup dengan memanfaatkan sumber daya manusia, tenaga dan pikiran yang dimilikinya. Kuala Simpang merupakan salah satu kecamatan yang mayoritas mata pencaharian masyarakatnya yaitu pedagang dimana dapat dijelaskan data pedagang pada tabel berikut ini:

¹ Arif Widiyatmoko, D. Indriati SCP, *Pasar Tradisional*, (Jakarta: Pradnya Paramita, 2008), h. 10

² Suyanto Bagong, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2002), h. 8

Tabel 1.1 Jumlah pedagang di Kuala Simpang

No	Jumlah Pedagang di Kuala Simpang, 2020	Jumlah
1.	Kecil	2548
2.	Menengah	290
3.	Besar	85

Sumber: Kabupaten Aceh Tamiang Dalam Angka 2021

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah pedagang kecil di Kuala Simpang sebanyak 2.548, pedagang menengah 290, dan pedagang besar sebanyak 85.³ Jika dilihat lebih detail jumlah sarana pedagang menurut jenisnya maka dapat dilihat pada tabel dibawah ini, yaitu:

Tabel 1.2 Jumlah Sarana Pedagang Menurut Jenisnya

No	Jumlah Sarana Pedagang Menurut Jenisnya di Kuala Simpang, 2020	Jumlah
1.	Pasar/Market	4
2.	Toko/Warung Kelontong	61
3.	Warung/Kedai Makan	36
4.	Warung/Kedai Kopi	45
5.	Pedagang Besar	85
6.	Pedagang Menengah	290
7.	Pedagang Kecil	2548
8.	Grosir	32
9.	Pecah Belah	20
10.	Toko Pakaian	142
11.	Toko ATK	11
12.	Toko Material	18
13.	Toko Listrik	13

³ Badan Pusat Statistik Aceh Tamiang Dalam Angka 2020, h. 525

14.	Shrorroom Mobil	6
15.	Shrorroom Motor	16
16.	Spare Part	50
17.	Apotik	9
18.	Pupuk	7
19.	Ponsel	2
20.	Kue/Roti	5
21.	Assesoris	4
22.	Parfum	2
23.	<i>Foto copy</i>	3
24.	Sendal/Sepatu	23
25.	Tas	2
26.	Sepeda	5
27.	Percetakan	3
28.	Prabot	13
29.	Cosmetik	6
30.	Lainnya	42

Sumber: Kabupaten Aceh Tamiang Dalam Angka 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jika diuraikan berdasarkan jenis pedagang maka terdapat banyak jenis pedagang di Kuala Simpang mulai dari pasar/Market maupun lainnya.⁴

Pendapatan merupakan salah satu unsur yang paling penting dalam pembentukan laporan laba rugi. Tujuan pedagang secara umum untuk memperoleh pendapatan. Untuk memperoleh pendapatan para pedagang harus

⁴ *Ibid.*, h. 526-532

memiliki modal untuk menjalankan usaha. Dimana pendapatan yang dihasilkan akan mempengaruhi kelangsungan hidup seseorang. Faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang yaitu modal, lama usaha, jumlah tenaga kerja, maupun lokasi. Seperti halnya pedagang di Kuala Simpang yang akhir-akhir ini membuat pedagang khawatir dan mengeluh akan penurunan pendapatan mereka. Pada teorinya pendapatan pedagang ditentukan dari berapa banyak jumlah barang yang mampu dijual kepada konsumen dengan harga yang telah disepakati antara penjual dan pembeli.⁵ Namun Faktanya berdasarkan wawancara bapak Syafruddin, ia mengatakan “Pendapatan pedagang di Kuala Simpang pada saat ini selalu mengalami penurunan yang disebabkan pembeli yang kurang ramai dan adanya kenaikan biaya sewa diwaktu tertentu, sehingga pendapatan pedagang mengalami penurunan”.⁶ Dari wawancara tersebut Seharusnya pedagang melakukan strategi untuk meningkatkan pendapatan pedagang tersebut.

Ketepatan memilih lokasi merupakan salah satu faktor yang di pertimbangkan oleh seorang pedagang, hal ini terjadi karena pemilihan lokasi yang tepat sering kali menentukan pendapatan para pedagang. Pemilihan lokasi yang tepat akan menentukan keberhasilan usaha tersebut dimasa yang akan datang. Lokasi yang Strategis membuat pelanggan lebih mudah dalam menjangkau dan juga keamanan yang terjamin. Dengan demikian ada hubungan antara lokasi dann pendapatan pedagang . Pada teorinya Lokasi merupakan tempat usaha yang sangat mempengaruhi keinginan seseorang konsumen untuk datang dan berbelanja, dimana dalam berdagang lokasi sangat penting untuk para

⁵ Muhammad Syafi'i Antonio, *Teori dan Praktek*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), h. 205

⁶ Syafruddin, Wawancara di Kuala Simpang, tanggal 21 Januari 2021.

pedagang berjualan, semakin strategis lokasi semakin memudahkan para pedagang menjual dagangannya.⁷ Namun faktanya parkir di Kuala Simpang cenderung sempit, sehingga membuat pelanggan kesulitan memarkirkan kendaraannya. Hal ini juga dibuktikan dengan wawancara ibu Sri Puspa Dewi, ia mengatakan “lokasi pedagang di Kuala Simpang ini kurang strategis, dimana lokasi ini kurang memadai, jalan menuju lokasi dagang ini tidak luas, lahan parkir yang sempit, sehingga kendaraan tidak jarang kesulitan untuk memarkirkan kendaraannya, dan kurangnya memfasilitasi seperti mushola, toilet, maupun tempat pembuangan sampah. Sehingga mengakibatkan toko saya sepi.”⁸ Dari wawancara tersebut sangat jelas bagaimana permasalahan pedagang di Kuala Simpang ini, Seharusnya pedagang di Kuala Simpang memilih lokasi yang cukup luas dan sebelum memilih lokasi untuk dagang melihat kondisi maupun situasi lokasi tersebut.

Pedagang di Kuala Simpang mayoritasnya menyewa toko, namun tidak semua pedagang memiliki toko sendiri. toko adalah salah satu jenis bangunan, rumah yang berarti tempat ber huni dan toko yang berarti ruang untuk kegiatan usaha. Pada teorinya Biaya sewa merupakan kewajiban pembayaran untuk membayar lokasi dalam waktu yang telah ditentukan.⁹ Faktanya berdasarkan wawancara salah satu pedagang di Kuala Simpang bapak Munir Hamzah, ia mengatakan “kenaikan biaya sewa di waktu tertentu setiap pertahunnya rata-rata mengalami kenaikan sekitar Rp500.000,00–Rp1.000.000,00 bahkan

⁷ Tarigan R, *Perencanaan Pembangunan Wilayah Edisi Revisi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 77.

⁸ Sri Puspa Dewi, Pedagang , Wawancara di Kuala Simpang, tanggal 10 Januari 2021.

⁹ R. Subekti dan R. Tjitrosubidjo, *Kuherperdata*, (Jakarta: Pradnya Paramita, 2005), h. 13

terkadang lebih dari itu sehingga pendapatan berkurang, mengakibatkan banyak pedagang di Kuala Simpang yang terlambat untuk membayar biaya sewa sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.”¹⁰ Fakta tersebut disampaikan langsung oleh pedagang di Kuala Simpang. Seharusnya biaya sewa ini harus normal dan tidak mengalami kenaikan-kenaikan di waktu tertentu, agar pendapatan pedagang tidak cenderung mengalami penurunan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk untuk meneliti **“Pengaruh Lokasi dan Biaya Sewa terhadap Pendapatan Pedagang (Studi Kasus Pedagang di Kuala Simpang).**

1.2. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini peneliti ingin meneliti beberapa hal terkait permasalahan diatas yaitu :

1. Lokasi dagang yang telah mempengaruhi pendapatan pedagang di Kuala Simpang.
2. Biaya sewa yang memicu penurunan pendapatan pedagang di Kuala Simpang.
3. Lokasi dan Biaya Sewa telah mempengaruhi pendapatan pedagang pedagang di Kuala Simpang.

1.3. Batasan Masalah

Mengingat begitu banyak masalah yang harus diatasi, agar penelitian ini dapat membahas lebih tuntas dan dapat mencapai sasaran yang diharapkan, perlu adanya batasan masalah. Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, penelitian

¹⁰ Munir Hamzah, Pedagang , Wawancara di Kuala Simpang, tanggal 14 Januari 2021.

lebih memfokuskan kepada pengaruh lokasi dan biaya sewa terhadap pendapatan pedagang di Kuala Simpang.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah diatas maka dapat dirumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Apakah lokasi berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang di Kuala Simpang?
2. Apakah biaya sewa berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang di Kuala Simpang?
3. Apakah lokasi dan biaya sewa secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di Kuala Simpang?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas maka tujuan dilakukan penelitian ini ialah:

1. Untuk menganalisis apakah lokasi berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang di Kuala Simpang.
2. Untuk menganalisis apakah biaya sewa berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang di Kuala Simpang.
3. Untuk menganalisis pengaruh lokasi dan biaya sewa secara simultan terhadap pendapatan pendapatan pedagang di Kuala Simpang.

b. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan pemikiran yang berupa informasi, dan data yang bermanfaat serta dapat menambah referensi masalah yang diteliti yaitu pengaruh lokasi dan biaya sewa yang dapat mempengaruhi pendapatan pedagang di Kuala Simpang.

b. Manfaat Praktis

hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai tambahan bagi peneliti selanjutnya dan menambah wawasan untuk menganalisis pengaruh lokasi dan biaya sewa terhadap pendapatan pedagang di Kuala Simpang.

1.6 Penjelasan Istilah

1. Lokasi

Lokasi adalah ilmu yang menyelidiki tatar ruang kegiatan ekonomi, atau ilmu yang menyelidiki lokasi strategis dari sumber-sumber yang potensial, dan hubungannya terhadap keberadaan berbagai macam bentuk usaha ataupun kegiatan lain baik ekonomi maupun sosial.¹¹

¹¹ Tarigan R, *Perencanaan Pembangunan Wilayah Edisi Revisi*, h. 77.

2. Biaya sewa

Biaya sewa adalah kewajiban suatu usaha yang harus dibayarkan kepada pihak lain atas jasa pihak lain, yang telah meminjamkan sesuatu (aktiva) untuk kepentingan suatu usaha.¹²

3. Pendapatan

Pendapatan adalah kenaikan kotor dalam suatu asset, atau penurunan dalam liabilitas, atau gabungan dari keduanya dalam periode yang dipilih pernyataan pendapatan yang berakibat dari investasi yang halal, perdagangan, memberikan jasa, atau aktivitas lain yang bertujuan mencari keuntungan.¹³

1.7. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN Menurut latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan pembahasan sistematika penelitian mulai dari bab I sampai dengan bab V. bab ini merupakan gambaran awal penelitian untuk melakukan penelitian .

BAB II: LANDASAN TEORI Membahas landasan teori yang terdiri dari materi tentang lokasi, biaya sewa dan pendapatan pedagang, penelitian terdahulu , kerangka teori dan yang terakhir hipotesis yang berkaitan dengan variable yang akan diteliti tersebut.

¹² Kotler, *Manajemen Pemasaran Jilid 2*, (Jakarta : Erlangga, 2005), h. 5

¹³ Muhammad Syafi'i Antonio, *Teori dan Praktek*, (Yogyakarta: Gema Insani, 2001), h.

BAB III : METODE PENELITIAN Menurut penjelasan mengenai metode penelitian yang berisi mulai pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN Memuat tentang analisis dari pengelolaan data, baik analisis data secara deskriptif maupun analisis data berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan.

BAB V : PENUTUP Memaparkan kesimpulan mengenai penjelasan keseluruhan serta saran bagi pedagang di Kuala Simpang

BAB II

KAJIAN TEORITIS

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Lokasi

Lokasi merupakan tempat untuk melayani konsumen, ataupun tempat untuk memajangkan barang-barang dagangannya. Konsumen dapat melihat langsung barang yang diproduksi atau dijual baik jenis jumlah maupun harganya. Dengan demikian, konsumen dapat lebih mudah memilih, bertransaksi atau melakukan pembelian terhadap produk yang ditawarkan secara langsung.¹⁴ Berkenaan dengan definisi lokasi yaitu suatu kegiatan perusahaan yang membuat produk menjadi incaran bagi konsumen. Tempat usaha merupakan saluran distribusi yaitu serangkaian organisasi yang saling tergantung dan saling terlihat dalam proses untuk menjadikan suatu produk atau jasa siap dikonsumsi.¹⁵

Pengertian lokasi usaha dapat diartikan pula sebagai tempat perusahaan beroperasi atau tempat perusahaan melakukan suatu kegiatan untuk menghasilkan barang dan jasa yang mengutamakan dalam segi ekonominya. Memilih lokasi usaha yang tepat merupakan salah satu faktor penentu berhasil atau tidaknya suatu usaha dalam mencapai kesuksesan.¹⁶ Landasan dari lokasi adalah ruang. Tanpa ruang tidak mungkin adanya lokasi. Lokasi menunjukkan posisi disuatu ruang tersebut dapat ditentukan bujur lintangnya. Dalam memilih lokasi bisnis yang tepat untuk kegiatan bisnis ialah sangat menentukan keberhasilan dan kegagalan

¹⁴ Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2006), h. 129.

¹⁵ Philip Kotler dan Gary Armstrong, *Principals Of Marketing, Edisi 8*, (Jakarta: Grmedia Pustaka, 2001), h. 148

¹⁶ Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, (Yogyakarta: Andi, 2002), h. 92.

bisnis untuk masa yang akan datang. Ada dua cara yang harus dilihat dalam menentukan lokasi bisnis, seperti dibawah ini :

- a. Menentukan masyarakat yang akan dilayani.
- b. Menetapkan lokasi diantara masyarakat tersebut.¹⁷

2.1.1.1. Lokasi Usaha dalam Perspektif Islam

Lokasi yang baik merupakan salah satu yang harus diperhatikan oleh wirausaha atau pedagang, agar usahanya dapat terlihat strategis dalam memperoleh pelanggan, sehingga dapat beberapa pertimbangan yang akan dipikirkan untuk menentukan lokasi yang tepat. Penentuan lokasi tersebut harus diperhatikan oleh pedagang karena tidak akan pernah lepas dari tanggungjawab dari lingkungan sekitarnya, dengan melihat bahwa tidak akan merugikan lingkungan sekitarnya, dan melakukan kerusakan. Islam merupakan agama yang mengatur semua aspek di muka bumi dan salah satunya adalah bagaimana manusia melindungi dan menjaga lingkungan, seperti tertulis dalam Al-Qur'an surat Al-A'raf ayat 56, yaitu:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “Dan janganlah kamu membuat kerusakan dimuka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.” (QS.Al-A'raf: 56)¹⁸

Allah memerintahkan kita untuk selalu menjaga dan melindungi lingkungan, karena lingkungan amatlah penting untuk kehidupan manusia

¹⁷ Buchari Alma, *Pengantar Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2012) h. 106.

¹⁸ Q.S. Al-A'raf (7): 56

selanjutnya. Seperti halnya menentukan lokasi untuk usaha, sebaiknya memilih lokasi yang sekiranya tidak merusak lingkungan dan merugikan masyarakat sekitarnya. Akan lebih baik jika usaha yang kita bangun dapat memberikan efek positif bagi lingkungan maupun masyarakat sekitarnya.

2.1.1.2 Pemilihan Lokasi Usaha

Secara terminologi pengertian pemilihan lokasi ialah memilih lokasi untuk menghindari sebanyak mungkin hal-hal dalam segi negatif dan mendapatkan lokasi atau tempat dengan paling banyak faktor-faktor positif. Penentuan lokasi yang tepat akan meminimumkan beban, biaya (investasi dan operasional) dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang. Pemilihan dalam Islam disebut dengan bahasa *Ikhtiyar* yang artinya sebuah proses perenanaan dan memilih hal-hal yang baik dan lokasi dalam Islam dikenal dengan bahasa "*al makanu*" yang berarti tempat. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pemilihan lokasi sebenarnya tidak jauh beda dengan pengertian pada umumnya, namun yang membedakan ialah *ikhtiyar* yang mengandung unsur direncanakan dan juga memilih.¹⁹

Lokasi usaha sangat penting karena menyangkut bertambahnya pendapatan, pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahwa seringkali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan hanya bertambah, tetapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian. Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju atau tidaknya suatu daerah atau perusahaan. Perusahaan produksi

¹⁹ *Ibid.*, h.76-77.

memerlukan bahan baku, tenaga kerja dan faktor input lainnya dengan mudah, cepat, dan tepat. Bagi perusahaan dagang, memerlukan lokasi yang dekat dengan pasar dengan tujuan untuk menjangkau langsung konsumennya. Selain itu, lokasi usaha yang tepat akan menekan biaya, baik biaya tetap maupun biaya variabel. Dengan demikian memilih lokasi usaha yang tepat perusahaan akan mampu bersaing dengan perusahaan lain karena beroperasi secara efisien dan efektif, serta akan menentukan keberlangsungan perusahaan tersebut.²⁰

Dalam kegiatan menentukan lokasi usaha tidaklah mudah, dimana selain memperhatikan faktor-faktor yang berkaitan dengan usahanya juga harus menilai dan memilah mana lokasi usaha yang paling strategis dari beberapa alternatif calon lokasi usaha.²¹ Seperti memilih lokasi dagang di Kuala Simpong, lokasi yang sekiranya strategis dan mudah dijangkau dapat memacu peningkatan pendapatan pedagang. Biasanya lokasi berdagang yang strategis ialah yang dekat dengan pintu masuk pasar dan dilalui banyak pengunjung pasar tersebut. Sebaliknya lokasi berdagangan yang kurang strategis biasanya terletak jauh dari pintu masuk pasar atau di dalam pasar, di pojok pasar, dan tempat-tempat yang jarang sekali dilalui oleh pengunjung pasar tersebut. Pemilihan lokasi usaha hendaknya mempertimbangkan faktor lingkungan jangan sampai kita malah merusak lingkungan disekitarnya. Allah melarang kita merusak lingkungan, karena itu dapat merugikan orang lain.

²⁰ Yogi Sugiarto Maulana, "Analisis faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Lokasi Pabrik PT Sung Chang Indonesia Cabang Kota Banjar", *Jurnal Ilmiah Administrasi Bisnis, STISIP Bina Putra Banjar, Vol. 2 No. 2*, Februari 2018, h. 211-221.

²¹ Yogi Sugiarto Maulana, *Analisis faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Lokasi Pabrik* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 211-221.

2.1.1.3 Indikator Lokasi

Pada umumnya terdapat tiga indikator lokasi²² :

1. Tempat Parkir

Parkir kendaraan merupakan kebutuhan yang sangat penting, kenyamanan belanja sangat ditentukan oleh rasa aman pembeli terhadap parker kendaraan. Tempat parkir yang luas, nyaman, dan aman baik untuk kendaraan baik kendaraan roda 2 maupun kendaraan roda 4. Apabila pelanggan tidak menemukan tempat parkir yang aman dan nyaman, mereka kemungkinan tidak akan singgah pada lokasi berikut.

2. Visibilitas

Visibilitas, yaitu lokasi atau tempat yang dapat dilihat dengan jelas dari jarak pandang normal atau tepi jalan

3. Jasa publik

Apakah lokasi yang akan dipilih memiliki jasa-jasa publik yang nanti akan menurunkan biaya, lokasi sebaiknya akan dilengkapi dengan jasa-jasa publik seperti mushola, pembuangan sampah, toilet dan lain sebagainya.

4. Lalu lintas, dimana ada 2 hal yang harus dipertimbangkan, yaitu :

- 1) Banyaknya orang yang lalu lalang bisa memberikan *impulse buying*
- 2) Kepadatan dan kemacetan lalu lintas bisa pula menjadi hambatan, biasanya terhadap pelayanan kepolisian, ambulan dan lainnya.

²² Ratih Huriyati, *Bauran Pemasaran Loyalitas Konsumen*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 55.

2.1.2 Biaya Sewa

Biaya merupakan komponen terpenting dalam menunjang kegiatan dalam usaha mencapai tujuan. Secara luas, biaya dapat didefinisikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi dalam satuan moneter untuk tujuan tertentu yang tidak dapat dihindari, baik sudah terjadi, ataupun akan terjadi. Biaya didefinisikan sebagai nilai tukar, pengeluaran, pengorbanan untuk memperoleh manfaat. Dalam akuntansi, pengeluaran atau pengorbanan pada saat akuisisi diwakili oleh penyusutan saat ini, atau dimasa yang akan mendatang dalam bentuk kas atau aktiva lainnya.²³

Biaya adalah kas, atau nilai setara kas yang dikorbankan untuk barang dan jasa yang diharapkan memberi manfaat bagi saat ini atau dimasa yang akan datang bagi organisasi.²⁴ Dengan adanya pendapat diatas, maka dapat diambil suatu kesimpulan jika Biaya sewa adalah kewajiban suatu usaha yang harus dibayarkan kepada pihak lain atas jasa pihak lain atas jasa pihak lain, yang telah meminjamkan sesuatu (aktiva) untuk kepentingan suatu usaha.

Sewa menyewa merupakan bagian dari penjualan, karena pada dasarnya penjualan ialah kepemilikan dari masing keduanya kepada yang lainnya. Penerimaan sewa-menyewa yang diharuskan (wajib) oleh orang menyewa ialah membayar harga sewa, yang diserahkan sesuatu yang diambil manfaatnya. Seperti menyewa tempat tinggal ataupun ruko maka yang diserahkan ialah tempat tinggal atau ruko sehingga yang menyewa dapat mengambil manfaatnya sampai dengan

²³ K. Charter Wiliam dan Usry F. Milton, *Akuntansi Biaya*, (Jakarta: Selemba Empat, 2002), h. 29

²⁴ Henri Simamora, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: STIE YKPN, 2006), h. 36

masanya.²⁵ Pihak pemilik menyewakan sebuah ruko kepada si penyewa untuk diambil manfaatnya yaitu ditempati sebagai usaha dagang, sedangkan penyewa memberikan imbalan atau uang biaya sewa tersebut atas apa yang telah dinikmati.

1.1.2.1. Sewa Dalam Islam (*Al-Ijarah*)

Sewa menyewa dalam bahasa Arab diistilahkan dengan *al-ijarah*. Menurut pengertian Hukum Islam, Sewa Menyewa diartikan sebagai suatu jenis akad untuk mengambil manfaat dengan jalan penggantian.²⁶ Ijarah adalah akad pemindahan hak guna atas barang dan jasa, melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan (*ownership/milkiyyah*) atas barang itu sendiri.

Akad adalah sebuah ikatan antara satu pihak dengan pihak lainnya atas objek hak atau harta benda.²⁷ Sebagai makhluk sosial, manusia tidak bisa lepas hubungan dengan orang lain, terutama dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Kebutuhan manusia sangat beragam, ia tidak akan bisa memenuhi kebutuhannya secara individual dan pasti akan membutuhkan orang lain. Dalam hubungan antar manusia, harus ada aturan yang menjelaskan tentang hak dan kewajiban diantara kedua pihak yang sesuai dengan kesepakatan yang disebut dengan akad.

Penjualan jasa pada islam disebut dengan ijarah atau sewa-menyewa, yaitu kegiatan pemindahan hak pemanfaatan. Objek dari kegiatan *ijarah* adalah jasa, baik jasa yang dari tenaga manusia atau pemanfaatan dari suatu barang. Konsep ijarah sama dengan konsep jual beli, namun objek yang diperjualbelikan yang berbeda. Dalam jual beli yang diperjualbelikan adalah barang/benda, sedangkan

²⁵ Imam Syafi'i, *Ringkasan Kitab Al-Umm*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2012), h. 229-230

²⁶ Suhrawadi K. Lubis dan Farid wajdi, *Hukum Ekonomi Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), h. 155-156

²⁷ Ghufron Ajib, *Fiqh Muamalah II (Konteporer Indonesia)*, (Semarang: PT. Karya Abadi Jaya, 2015), h. 29

dalam ijarah adalah jasa. *Ijarah* merupakan salah satu bentuk kegiatan muamalah dalam memenuhi kehidupan manusia seperti sewa-menyewa kos, kontrak, atau menjual jasa perhotelan dan lain-lain.

Dalam Ensiklopedi Fiqih pengertian *al-ijarah* adalah sebagai berikut: “Akad penukaran terhadap manfaat suatu barang dengan harga atau barang tertentu.”

Dari beberapa pengertian tentang akad ijarah diatas maka dapat disimpulkan bahwa akad ijarah adalah akad pemindahan hak guna atas suatu barang atau jasa pada waktu tertentu melalui pembayaran sewa atau upah.

2.1.1.2 Dasar Hukum

Dasar hukum yang menjadi pertimbangan bolehnya akad ijarah adalah sebagai berikut:

1. Firman Allah dalam Surat Al-Baqarah: 233

فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا ۗ وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُم بِالْمَعْرُوفِ ۗ وَانْفُوا اللَّهَ وَأَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

“Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah maha melihat apa yang kamu kerjakan,” (QS. Al-Baqarah: 233)²⁸

²⁸ Q.S. Al-Baqarah (2): 233

2. Firman Allah dalam Surat Al-Talaq ayat 6

فَإِنْ أَرْضَعْنَ لَكُمْ فَآتُوهُنَّ أَجُورَهُنَّ ۖ وَأُتْمِرُوا بَيْنَكُمْ بِمَعْرُوفٍ ۖ وَإِنْ تَعَاَسَرْتُم فَسَلِّطُوا لَهُ
أُخْرَىٰ

“... Kemudian jika mereka menyusukan (anak-anak)mu untukmu maka berikanlah kepada mereka upahnya...” (QS. At-Talaq:6)²⁹

3. Hadist Riwayat dari Ibnu Abbas

“Rasulullah saw. pernah meminta dibekam dan memberi upah kepada orang yang membekamnya”³⁰

4. Hadist Riwayat dari Ibnu Majjah

“Berikanlah upah kepada pekerja sebelum keringatan mengering”³¹

2.1.2.3 Penggolongan Biaya

Biaya dapat digolongkan menjadi hal-hal berikut³²:

1. Penggolongan biaya menurut Objek Pengeluaran Dalam cara ini, nama obyek pengeluaran adalah dasar penggolongan biaya, seperti pengeluaran bahan bakar, sewa, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar, dan sewa disebut biaya bahan bakar atau biaya sewa.
2. Penggolongan biaya menurut fungsi pokok

Dalam suatu perusahaan, ada tiga fungsi pokok. Yaitu fungsi produksi, pemasaran, dan administrasi, serta umum. Oleh karena itu, dalam suatu perusahaan, biaya dikelompokkan menjadi tiga kelompok:

 - a. Biaya produksi merupakan biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Menurut obyek

²⁹ Q.S. At-Talaq (65): 6

³⁰ Ibnu Hajar Al-Asqalani. *Kitab Bulugul Maram; Kumpulan hadist Hukum dan Akhlak; penerjemah-Muhammad Zaenal Arifin, penyunting-Owen Putra dan Irfan*, (Jakarta: Khatulistiwa Press, 2014), h. 324

³¹ *Ibid.*, 343

³² Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2009), h. 14

pengeluarannya, biaya produksi dapat dibagi menjadi: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead.

- b. Biaya pemasaran merupakan biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk. Biaya administrasi dan umum merupakan biaya yang terjadi untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk.
3. Penggolongan biaya menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai.

Dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok:

- a. Biaya langsung (direct cost), adalah biaya yang terjadi dan disebabkan oleh karena adanya hal yang harus dibiayai.
 - b. Biaya tidak langsung (indirect cost), merupakan biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh suatu hal yang wajib dibiayai.
4. Penggolongan biaya menurut perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan. Cara penggolongan ini, biaya dapat digolongkan menjadi empat, yakni:
 - a. Biaya variabel, merupakan biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume dalam kegiatan.
 - b. Biaya semi variabel, merupakan biaya yang berubah, akan tetapi tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Dalam biaya ini, mengandung unsur biaya tetap dan biaya variabel.

- c. Biaya semifixed, merupakan biaya yang tetap untuk volume kegiatan tertentu, dan dapat berubah dengan jumlah yang konstan dalam volume produksi tertentu.
 - d. Biaya tetap, adalah biaya yang tetap jumlah totalnya dalam besaran volume suatu kegiatan tertentu, misalkan: biaya gaji.
5. Penggolongan biaya berdasarkan jangka waktu manfaatnya.

Berdasarkan jangka waktu manfaat, biaya dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. Pengeluaran modal (capital expenditure)

Merupakan biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Misalkan: pengeluaran untuk pembelian aktiva tetap, untuk reparasi besar terhadap aktiva, biaya depresiasi, dan amortisasi.

- b. Pengeluaran Pendapatan

Merupakan biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut. Contoh: biaya iklan, biaya tenaga kerja.

2.1.2.4 Indikator Biaya Sewa

Pada umumnya terdapat tiga indikator biaya sewa yakni³³ :

- 1. Kesesuaian harga sewa dengan daya beli responden

Kesesuaian harga sewa dengan daya beli responden merupakan kemampuan daya beli guna memperoleh ruko yang ingin disewakan

- 2. Kesesuaian harga sewa dengan manfaat yang diterima oleh responden

³³ K. Charter Wiliam dan Usry F. Milton, *Akuntansi Biaya*, (Jakarta: Selemba Empat, 2002), h. 35

Kesesuaian harga sewa dengan manfaat yang diterima oleh responden merupakan suatu hal yang memang harus dikeluarkan agar bisa mendapatkan sebuah manfaat dimasa yang akan datang sehingga bernilai ekonomis.

3. Kesesuaian harga sewa dengan nilai ruko yang diperoleh responden

Kesesuaian harga sewa dengan nilai ruko yang diperoleh responden yaitu bangunan maupun fasilitas dengan nilai ruko tersebut sudah sesuai.

2.1.3 Pendapatan

Pendapatan adalah kenaikan kotor dalam suatu asset, atau penurunan dalam liabilitas, atau gabungan dari keduanya dalam periode yang dipilih pernyataan pendapatan yang berakibat dari investasi yang halal, perdagangan, memberikan jasa, atau aktivitas lain yang bertujuan mencari keuntungan.³⁴ Jika suatu pendapatan atau income dari seorang warga masyarakat, merupakan hasil faktor produksi yang dimilikinya kemudian diserahkan kepada pihak yang memproduksi. Lalu, sektor produksi membeli atas faktor produksi tersebut yang kemudian digunakan sebagai input proses produksi dengan harga yang berlaku dalam pasar. yang kemudian, harga faktor produksi dalam pasar ditentukan oleh adanya tarik-menarik antara penawaran dan permintaan.

Pendapatan merupakan salah satu unsur yang paling penting dalam pembentukan laporan laba rugi di suatu perusahaan. Pendapatan sangat berpengaruh terhadap keseluruhan hidup suatu perusahaan, dimana semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar pula kemampuan suatu perusahaan dalam membiayai segala pengeluaran maupun kegiatan-kegiatan

³⁴ Muhammad Syafi'i Antonio, *Teori dan Praktek*. h. 204

perusahaan kedepannya. Tidak hanya itu saja pendapatan juga berpengaruh terhadap laba rugi perusahaan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya).³⁵ Sedangkan dalam kamus manajemen ialah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk rupiah, gaji, sewa, komisi, ongkos dan laba.³⁶ Pendapatan adalah jumlah yang dibebankan kepada langganan untuk barang dan jasa yang dijual.³⁷ Pendapatan merupakan aliran masuk aktiva atau mpengurangan utang yang diperoleh dari hasil penyerahan barang atau jasa kepada para pelanggan.³⁸ Pendapatan akan dipengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahwa sering kali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian. Misalnya sebelum adanya penambahan pendapatan beras yang dikonsumsi adalah kualitas yang kurang baik, akan tetapi setelah adanya penambahan pendapatan maka konsumsi beras menjadi kualitas yang lebih baik.³⁹

Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tridaknya suatu wilayah. Bila suatu pendapatan suatu wilayah daerah relatif kecil atau rendah maka dapat dikatakan kenmajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah pula. Kelebihan dari konsumsi maka akan disimpan pada bank yang tujuannya adalah untuk berjaga-jaga apabila baik kemajuan dibidang pendidikan, produksi dan sebagainya juga mempengaruhi tingkat tabungan masyarakat. Dan apabila

³⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), h. 185

³⁶ BN. Marbun, *Kamus Manajemen*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003), h. 230

³⁷ Soemarso S.R *Akuntansi Suatu Pengantar. Edisi Lama*, (Jakarta: Selemba Empat, 2009), h. 54

³⁸ *Ibid.*, h. 55

³⁹ Soekartiwi, *Faktor-faktor Produksi*, (Jakarta: Selemba Empat, 2012), h. 132

pendapatan masyarakat suatu wilayah relatif tinggi, maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan daerah tersebut tinggi atau baik pula.⁴⁰

Sehingga, dapat disimpulkan jika pendapatan pedagang dalam penelitian ini adalah jumlah yang terjual dikalikan dengan harga per unit barang dari masing-masing jenis dagangan. Harga barang tersebut diperoleh melalui kesepakatan antara penjual dan pembeli saat melakukan transaksi jual beli yang dinyatakan dalam satuan rupiah.

1.1.3.1. Pendapatan dalam Perspektif Islam

Dalam islam, pendapatan masyarakat ialah perolehan barang yang dihasilkan oleh masyarakat berdasarkan aturan-aturan yang bersumber pada syariat islam. Pendapatan yang merata merupakan masalah yang sulit diraih, namun berkurangnya kesenjangan adalah satu tolak ukur berhasilnya suatu pembangunan. Bekerja dapat membuat seseorang memperoleh pendapatan atau upah atas pekerjaannya. Setiap orang mempunyai ketergantungan hidup terhadap pendapatan yang diterima dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Dari kebutuhan sandang pangan, papan maupun kebutuhan lainnya. Dalam islam, kebutuhan menjadi alasan untuk meraih pendapatan minimum, sedangkan kecukupan dalam standar hidup yang baik ialah suatu hal yang paling mendasar distribusi, retribusi kemudian dikaitkan dengan kerja dan kepemilikan pribadi.⁴¹

Dalam ekonomi islam terdapat norma maupun etika dalam mengkonsumsi pendapatan, sebagaimana yang tertulis dalam Al-Qur'an surat Al-Isra' ayat 29

⁴⁰ Mahyu Danil, "Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi Pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireun", *Jurnal Ekonometrika Universitas Almuslim Bireuen Aceh*, Vol. IV No. 7, Maret 2013, h. 38

⁴¹ Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana Renda Media Group, 2009), h. 132

وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسْطِ فَتَقْعُدَ مَلُومًا مَّحْسُورًا

Artinya: “Dan janganlah kamu jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu dan janganlah kamu mengulurkan karena itu kamu menjadi tercela dan menyesal.” (QS. Al-Isra’: 29)⁴²

Maksud dari surat diatas adalah bagaimana cara menyikapi pendapatan baik banyak maupun sedikit, diantaranya ialah:

- 1) Manfaatkan harta dengan jalan kebaikan dan menjauhi sifat yang kikir
- 2) Islam tidak menyukai dan memerangi tindakan yang mubadzir
- 3) Membelanjakan harta dengan sikap yang sederhana yaitu, tidak berlebihan.⁴³

Di dalam islam sangat menganjurkan para pedagang agar tidak berlebihan dalam mengambil keuntungan (laba).

2.1.3.2 Jenis Pendapatan

Jika dilihat melalui perolehannya, maka pendapatan dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. Pendapatan kotor, merupakan pendapatan yang diperoleh sebelum dikurangi oleh pengeluaran dan biaya lainnya.
- b. Pendapatan bersih, yaitu pendapatan yang diperoleh setelah dikurangi pengeluaran dan biaya lainnya.⁴⁴

Secara garis besar, pendapatan dapat dibagi menjadi tiga golongan:

⁴² Q.S Al;Isra’ (17): 29

⁴³ Husei Syahatah, *Pokok-Pokok Pikiran Akuntansi Islam*, (Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2011), h. 157

- a. Gaji dan Upah, merupakan imbalan yang diterima oleh seseorang karena telah melakukan pekerjaan yang telah dilakukan, baik dalam jangka waktu harian, mingguan, atau bulanan.
- b. Pendapatan atas usaha sendiri, merupakan nilai total atas faktor produksi yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dibayar. Serta, usaha ini biasanya kepemilikannya pribadi sehingga nilai sewa kapital tidak dimasukkan dalam jenis usaha ini.
- c. Pendapatan atas usaha lain, adalah pendapatan yang diperoleh tanpa harus mencurahkan usaha atas kerja kerasnya, dan pendapatan ini biasanya berasal dari pendapatan sampingan. Seperti menyewakan aset, dana pensiun, dan lain-lain.⁴⁵

2.1.3.3 Indikator Pendapatan

Ada beberapa hal yang bisa dijadikan indikator dalam menentukan pendapatan yaitu:⁴⁶

1. Modal Usaha

Modal usaha adalah sesuatu yang digunakan untuk mendirikan atau menjalankan suatu usaha. Modal ini berupa uang dan tenaga (keahlian).

2. Lama Usaha

Lama pembukuan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lama seorang pelaku bisnismenekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya sehingga dapat menambah efisiensi dan menekan biaya produksi lebih kecil daripada penjualan

⁴⁵ Wiliam K. Charter, *Akuntansi Biaya*. h. 54

⁴⁶ Kuswadi, *Pencatatan Keuangan Usaha Dagang Untuk Orang-Orang Awam*, (Jakarta : PT. Elex Media Komputindo 2005), h. 45.

3. Jam Kerja Pedagang

Analisis jam kerja merupakan bagian dari teori ekonomi mikro, khususnya pada teori penawaran tenaga kerja yaitu tentang kesediaan individu untuk bekerja dengan harapan memperoleh penghasilan atau tidak bekerja dengan konsekuensi mengorbankan penghasilan yang seharusnya didapatkan.⁴⁷

2.2 Penelitian Sebelumnya

Dibawah ini ialah penelitian terdahulu yang sudah peneliti dahulu lakukan, dapat dilihat pada table dibawah sebagai berikut :

Tabel 2. 1 Penelitian Sebelumnya

No	Penulis dan Tahun	Judul Penelitian	Metode	Hasil penelitian
1.	Bagus Suryo Nugroho Brianto (2019)	Pengaruh Lokasi, Biaya Sewa serta Pemungutan Terhadap Pendapatan Pedagang Kios di Pondok Ranji, Jurangmangu, dan Sudimara	Kuantitatif	- Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lokasi, biaya sewa, dan retribusi berpengaruh secara positif terhadap pendapatan pedagang, dan faktor yang mempengaruhi adalah jumlah pengunjung kios dan besarnya pungutan yang ditagihkan.
2.	Ida Ayu Dwi Mithaswari (2018)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Seni Guwang	Kuantitatif	- Hasil analisis menunjukkan bahwa modal kerja, jam kerja, dan lokasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang - Lokasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang sedangkan variabel jam kerja tidak berpengaruh signifikan - Variabel yang dominan mempengaruhi pendapatan pedagang adalah modal usaha
3.	Paulus Miki Sandro (2020)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi	Kuantitatif	- Hasil penelitian ini diperoleh secara simultan menunjukkan bahwa secara bersama-sama modal usaha, jam kerja,

⁴⁷ *Ibid.*, h. 77

		Pendapatan Pedagang Kuliner di Wisata Kenjeran Park Kota Surabaya		lokasi usaha, dan jumlah pengunjung berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pedagang di Wisata Kenjeran Park Surabaya. - Sedangkan dalam pengujian persial menunjukkan bahwa modal usaha dan jumlah pengunjung berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, untuk variabel jam kerja dan lokasi usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di Wisata Kenjeran Park Surabaya.
4.	Dewa Made Aris Artaman (2015)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati Di Kabupaten Gianyar	Kuantitatif	- Hasil penelitian secara simultan menunjukkan variabel modal usaha, lama usaha, jam kerja, parker dan lokasi usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Seni Sukawati. - Hasil analisis secara persial variabel modal usaha, lama usaha, dan lokasi usaha mempunyai pengaruh positif kepada pendapatan pedagang Pasar Seni Sukawati. Sedangkan variabel jam kerja dan parker secara parsial berpengaruh negative terhadap pendapatan pedagang Pasar Seni Sukawati. - Modal usaha adalah variabel yang dominan yang dipengaruhi pendapatan pedagang.
5.	Asmawati (2019)	Pengaruh Modal, Lokasi, dan Jam Usaha Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Tradisional (Studi di Pasar Petir)	Kuantitatif	- Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel modal, lokasi, dan jam usaha secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pedagang - Secara parsial variabel modal, lokasi usaha memiliki pengaruh terhadap pendapatan pedagang, sedangkan variabel jam usaha tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan pedagang.

2.2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian

1. Penelitian yang dilakukan oleh Bagus Suryo Nugroho Brianto dengan judul “Pengaruh Lokasi, Biaya Sewa serta Pemungutan Terhadap Pendapatan Pedagang Kios di Pondok Ranji, Jurangmangu, dan Sudimara”. memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini diantaranya adalah variabel independen sama-sama lokasi dan biaya sewa, variabel dependen sama-sama pendapatan, metode yang digunakan sama-sama metode kuantitatif. Sedangkan perbedaan penelitian ini lebih meneliti tentang pengaruh lokasi, biaya sewa serta pemungutan terhadap pendapatan sedangkan penelitian saya tentang pengaruh lokasi dan biaya sewa terhadap pendapatan pedagang.

Hasil penelitian oleh Bagus Suryo Nugroho Brianto menunjukkan bahwa lokasi, biaya sewa, dan retribusi berpengaruh secara positif terhadap pendapatan pedagang, dan faktor yang mempengaruhi adalah jumlah pengunjung kios dan besarnya pungutan yang ditagihkan.⁴⁸

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ida Ayu Dwi Mithaswari dengan judul “Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Seni Guwang”, memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini diantaranya adalah variabel independen yaitu sama-sama pendapatan pedagang. Dan sama-sama menggunakan variabel dependen lokasi serta sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sedangkan penelitian ini meneliti menggunakan variabel independen yaitu modal usaha, lama jam kerja, lokasi usaha, sedangkan

⁴⁸ Bagus Suryo Nugroho Brianto, *“Pengaruh Lokasi, Biaya Sewa serta Pemungutan Terhadap Pendapatan Pedagang Kios di Pondok Ranji, Jurangmangu, dan Sudimara”* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019), h. 81

penelitian saya menggunakan variabel independen yaitu lokasi dan peneliti juga memunculkan variabel lain yaitu biaya sewa terhadap pendapatan pedagang.

Hasil analisis penelitian Bangun Ida Ayu Dwi Mithaswari menunjukkan bahwa modal kerja, jam kerja, dan lokasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang Lokasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang sedangkan variabel jam kerja tidak berpengaruh signifikan variabel yang dominan mempengaruhi pendapatan pedagang adalah modal usaha⁴⁹

3. Penelitian yang dilakukan oleh Paulus Miki Sandro dengan judul “Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kuliner di Wisata Kenjeran Park Kota Surabaya” memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini diantaranya adalah variabel independen yaitu sama-sama lokasi, dan variabel dependen sama-sama pendapatan. Dan menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan perbedaan penelitian ini meneliti modal usaha, jam kerja, lokasi usaha dan jumlah pengunjung sedangkan penelitian saya lebih meneliti pengaruh lokasi dan biaya sewa terhadap pendapatan pedagang.

Hasil penelitian oleh Paulus Miki Sandro diperoleh secara simultan menunjukkan bahwa secara bersama-sama modal usaha, jam kerja, lokasi usaha, dan jumlah pengunjung berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pedagang di Wisata Kenjeran Park Surabaya. Sedangkan dalam pengujian persial menunjukkan bahwa modal usaha dan jumlah pengunjung berpengaruh signifikan

⁴⁹ Ida Ayu Dwi Mithaswari. *Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kuliner di Wisata Kenjeran Park Kota Surabaya. Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, Vol.7 No. 2 Februari 2018, h. 318-319*

terhadap pendapatan, untuk variabel jam kerja dan lokasi usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di Wisata Kenjeran Park Surabaya.⁵⁰

4. Penelitian yang dilakukan oleh Dewa Made Aris Artaman dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati Di Kabupaten Gianyar” memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini diantaranya adalah variabel independen yaitu sama-sama lokasi, dan variabel dependen sama-sama pendapatan. Dan menggunakan Metode kuantitatif. Perbedaannya adalah penelitian ini meneliti modal, jam kerja, parkir dan lokasi. Sedangkan penelitian saya tentang pengaruh lokasi dan biaya sewa terhadap pendapatan pedagang.

Hasil penelitian secara simultan menunjukkan variabel modal usaha, lama usaha, jam kerja, parkir dan lokasi usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Seni Sukawati. Hasil analisis secara parsial variabel modal usaha, lama usaha, dan lokasi usaha mempunyai pengaruh positif kepada pendapatan pedagang Pasar Seni Sukawati. Sedangkan variabel jam kerja dan parkir secara parsial berpengaruh negatif terhadap pendapatan pedagang Pasar Seni Sukawati. Modal usaha adalah variabel yang dominan yang dipengaruhi pendapatan pedagang.⁵¹

5. Penelitian yang dilakukan oleh Asmawati dengan judul “Pengaruh Modal, Lokasi, dan Jam Kerja Usaha Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Tradisional (Studi

⁵⁰Paulus Miki Sandro, “Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kuliner di Wisata Kenjeran Park Kota Surabaya” (Skripsi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, 2020)

⁵¹ Dewa Made Aris Artaman. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati Di Kabupaten Gianyar*, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, Vol. 4 No. 2, Mei 2015, h. 103

di Pasar Petir)” memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini diantaranya adalah variabel independen yaitu lokasi dan variabel dependen yaitu sama-sama pendapatan pedagang dan menggunakan metode kuantitatif sedangkan perbedaan dalam penelitian ini lebih meneliti modal, lokasi, dan jam kerja usaha. Sedangkan penelitian saya lebih pada lokasi dan biaya sewa.⁵²

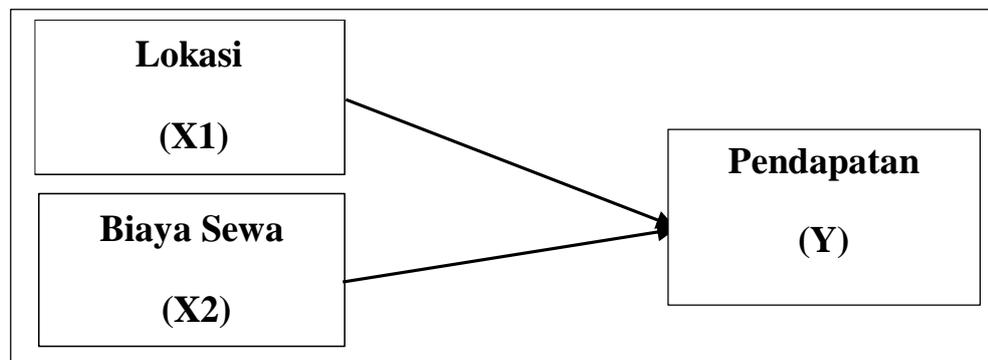
Berdasarkan hasil penelitian Asmawati dapat disimpulkan bahwa variabel modal, lokasi, dan jam usaha secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pedagang. Secara parsial variabel modal, lokasi usaha memiliki pengaruh terhadap pendapatan pedagang, sedangkan variabel jam usaha tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan pedagang.

⁵² Asmawati, “*Pengaruh Modal, Lokasi, dan Jam Kerja Usaha Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Tradisional (Studi di Pasar Petir)*”(Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2019)

2.3. Kerangka Teoritis

Kerangka teori dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Teori



Kerangka teori yang disusun peneliti terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen yaitu, lokasi dan biaya sewa sedangkan variabel dependen yaitu, pendapatan pedagang di Kuala Simpang.

2.3.1. Hubungan Lokasi Terhadap Pendapatan

Lokasi dalam hubungan dengan pemasaran ialah tempat yang khusus dan unik dimana lahan tersebut dapat digunakan untuk berbelanja maka dapat disimpulkan bahwa lokasi yang dimaksud adalah suatu letak atau tempat yang tetap dimana orang bias berkunjung untuk berbelanja, tempat itu berupa daerah pertokoan atau suatu stand didalam maupun luar gedung. Lokasi yang strategis mempengaruhi seseorang dalam menimbulkan keinginan untuk melakukan pembelian, karena lokasinya yang strategis, terletak di arus bisnis dan sebagainya.⁵³

Salah satu faktor yang sangat penting dalam perdagangan adalah lokasi. Lokasi yang strategis memungkinkan suatu unit penjualan dengan banyak terjual,

⁵³ Render dan Jay Heizer, *Prinsip-Prinsip Manajemen Operasi*, (Jakarta: Selemba Empat, 2001), h. 33

dengan cara tersebut akan sangat memungkinkan pendapatan yang akan diraihinya juga semakin besar. lokasi untuk berdagang akan sangat berpengaruh besar terhadap pendapatan penjualan, karena lokasi yang strategis untuk berjualan akan dapat dijangkau dengan mudah oleh para pembeli.

2.3.2. Hubungan Biaya Sewa Terhadap Pendapatan

Adanya biaya yang turut menjadi variabel independen karena besarnya biaya yang akan dikeluarkan oleh pedagang, tentunya akan mempengaruhi pendapatan pedagang tersebut. Baik biaya kebutuhan pokok, seperti listrik, air, sewa, dan yang lainnya. Biaya sewa sangat berpengaruh besar terhadap pendapatan pedagang.

Pendapatan atau penghasilan itu sama artinya dengan hasil berupa uang atau material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa-jasa manusia. Pendapatan seseorang adalah pendapatan yang telah diperoleh dari suatu kegiatan jenis usaha yang menghasilkan suatu keuntungan. Definisi lain dari pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diperoleh dari hasil pekerjaan dan biasanya pendapatan seseorang dihitung setiap tahun atau setiap bulan.

Berdasarkan kerangka teori diatas bahwa lokasi dan biaya sewa berpengaruh terhadap pendapatan pedagang.

2.4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan landasan analisis teori diatas dapat disusun suatu hipotesis yang merupakan jawaban sementara dari permasalahan penelitian dan masih harus dibuktikan secara empiris⁵⁴ yaitu :

H₀₁ : Lokasi tidak berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang di Kuala Simpang

H_{a1} : Lokasi berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang di Kuala Simpang

H₀₂ : Biaya Sewa tidak berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang di Kuala Simpang

H_{a2} : Biaya Sewa berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang di Kuala Simpang

H₀₃ : Tidak ada pengaruh lokasi dan biaya sewa terhadap pendapatan pedagang di Kuala Simpang

H_{a3} : Ada pengaruh lokasi dan biaya sewa terhadap pendapatan pedagang di Kuala Simpang.

⁵⁴ Boediono, *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 1 Ekonomi Mikro*, (Yogyakarta: BPF, 2010), h. 29

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan analisis data yang berbentuk numerik atau angka. Pada dasarnya, pendekatan ini menggunakan angka-angka. Tujuan penelitian kuantitatif yaitu untuk mengembangkan dan menggunakan model matematis, teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena yang diselidiki oleh peneliti.⁵⁵

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini lokasi dilaksanakan di Kuala simpang yaitu pada pasar hongkong dan pasar pagi dan waktu penelitian dimulai pada bulan Januari 2021 sampai dengan November 2021.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/Subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁶ dengan ini peneliti memilih untuk meneliti pedagang yang menyewa ruko di Kuala Simpang. Pedagang tersebut meliputi pedagang pakaian, tas, sepatu, maupun grosir. Populasi pada penelitian ini tidak diketahui berapa banyak jumlahnya.

⁵⁵ Suryani, Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen Dan Ekonomi (Edisi Pertama)*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 109.

⁵⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, h. 10

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut⁵⁷. Dalam menentukan objek penelitian, peneliti menemui beberapa pedagang yang berada di wilayah Kuala Simpang.

Sampel adalah sebagian objek yang dapat mewakili anggota populasi. Populasi dalam penelitian ini tidak diketahui atau dalam jumlah besar, untuk menentukan sampel jika populasi yang tidak diketahui, maka dalam penentuan sampel menggunakan rumus *Cochran* sebagai berikut:

$$\text{Dimana: } n = \frac{Z^2 pq}{e^2}$$

n : Jumlah sampel yang diperlukan

Z : Harga dalam kurve normal untuk simpangan 5%, dengan nilai 1,96

p : Paluang benar 50% = 0,5

q : Peluang salah 50% = 0,5

e : *Margin error* 10%

Sehingga jumlah sampel yang dihasilkan adalah:

$$n = \frac{(1,96)^2 (0,5) (0,5)}{(0,1)^2}$$

$$n = 96,04$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penenelitian ini adalah 96 responden, yang dibulatkan menjadi 100 responden.

⁵⁷ *Ibid.*, h. 11

3.4. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Data adalah segala informasi yang digunakan dan diolah untuk suatu kegiatan penelitian sehingga dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Data yang buruk akan memberikan hasil yang buruk pula atau dikenal dengan istilah “*garbage in garbage out*”. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:⁵⁸

a. Data Primer

Data primer, yaitu penyusun mengumpulkan data dengan cara penyebaran angket (kuesioner). Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan cara menyebar kuisisioner kepada pedagang di Kuala Simpang yang menjadi sampel pada penelitian ini.

b. Data Sekunder

Data sekunder, yaitu yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi. Data sekunder pada peneliti ini yaitu berupa data yang dikumpulkan berasal dari buku, jurnal, skripsi, artikel dan berbagai sumber lainnya yang peneliti jadikan referensi sebagaimana yang ada dalam daftar pustaka seperti narasi sejarah kota Kuala Simpang dan lainnya.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah bagian instrumen pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Pada penelitian kuantitatif dikenal beberapa metode, antara lain metode angket, wawancara, observasi, dan

⁵⁸ *Ibid.*, h.171-186.

dokumentasi.⁵⁹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode angket atau kuisioner.

3.5.1. Metode Angket atau Kuesioner

Metode angket merupakan serangkaian atau daftar pernyataan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden. Bentuk umum sebuah angket terdiri dari bagian pendahuluan berisikan petunjuk pengisian angket, bagian identitas, berisikan identitas responden seperti: nama, alamat, umur, pekerjaan, jenis kelamin, status pribadi dan sebagainya, kemudian baru memasuki bagian isi angket.⁶⁰

Pertanyaan dalam angket diperoleh dari masing-masing indikator, baik indikator variabel independen maupun dependen. Kuesioner tersebut diberikan langsung kepada responden agar lebih efektif dan untuk mempermudah dalam memberikan penjelasan yang terkait dengan pengisian kuesioner tersebut. Guna menetapkan angket/kuesioner memerlukan pengukuran menggunakan sebuah skala. Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.⁶¹ Dalam hal ini, penyebaran kuesioner yang dilakukan peneliti adalah penyebaran secara langsung agar lebih efektif. Responden yang akan mengisi kuisisioner adalah pedagang di Kuala Simpang.

⁵⁹ Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial lainnya)*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2005), h. 133.

⁶⁰ *Ibid.*

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. h. 93.

Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan kepada responden dengan harapan memberi pernyataan atau daftar pertanyaan tersebut.⁶² Dasar skala *likert* yaitu variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif menjadi sangat negatif. Dengan melakukan penyebaran kuesioner untuk mengukur persepsi responden digunakan skala *likert* pada penelitian ini menggunakan 5 angka penelitian, yaitu:⁶³

1. Sangat Setuju (SS) : skor 5
2. Setuju (S) : skor 4
3. Kurang Setuju (KS) : skor 3
4. Tidak Setuju (TS) : skor 2
5. Sangat Tidak Setuju (STS) : skor 1

3.6. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penarikan batasan yang menjelaskan ciri-ciri spesifik yang lebih subjektif dari suatu konsep.⁶⁴ Tujuannya agar peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah didefinisikan konsepnya. Maka dari itu peneliti harus memasukkan operasionalnya alat ukur yang akan digunakan untuk kuantifikasi variabel yang

⁶² Soeratno dan Lincoln Arsyed, *Metode Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2008), hal.91.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. hal.142.

⁶⁴ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 74.

diteliti. Dalam penelitian ini pemneliti menggunakan definisi operasinal sebagai berikut :

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Lokasi (X₁)	Lokasi merupakan tempat melayani konsumen, ataupun tempat untuk tempat memajangkan barang-barang dagangannya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tempat Parkir Parkir kendaraan merupakan kebutuhan yang sangat penting, kenyamanan belanja sangat ditentukan oleh rasa aman pembeli terhadap parker kendaraan. Tempat parkir yang luas, nyaman, dan aman baik untuk kendaraan baik kendaraan roda 2 maupun kendaraan roda 4. Apabila pelanggan tidak menemukan tempat parkir yang aman dan nyaman, mereka kemungkinan tidak akan singgah pada lokasi berikut. 2. Visibilitas Visibilitas, yaitu lokasi atau tempat yang dapat dilihat dengan jelas dari jarak pandang normal atau tepi jalan 3. Jasa publik Apakah lokasi yang akan dipilih memiliki jasa-jasa publik yang nanti akan menurunkan biaya, lokasi sebaiknya akan dilengkapi dengan jasa-jasa publik seperti mushola, pembuangan sampah, toilet dan lain sebagainya. 4. Lalu lintas Dimana ada 2 hal yang harus dipertimbangkan, yaitu : <ol style="list-style-type: none"> 1) Banyaknya orang yang lalu lalang bisa memberikan <i>impulse buying</i> 2) Kepadatan dan kemacetan lalu lintas bisa pula menjadi hambatan, biasanya terhadap pelayanan kepolisian, ambulance dan lainnya. 	<i>Likert</i>
Biaya Sewa (X₂)	Biaya sewa adalah kewajiban suatu usaha yang harus dibayarkan kepada pihak lain, yang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesesuaian harga sewa dengan daya beli responden, Kesesuaian harga sewa dengan daya beli responden merupakan 	<i>Likert</i>

	telah meminjamkan sesuatu (aktiva) untuk kepentingan suatu usaha.	<p>kemampuan untuk daya beli guna memperoleh ruko yang ingin disewakan</p> <p>2. Kesesuaian harga sewa dengan manfaat yang diterima oleh responden, Kesesuaian harga sewa dengan manfaat yang diterima oleh responden merupakan suatu hal yang memang harus dikeluarkan agar bisa mendapatkan sebuah manfaat dimasa yang akan datang sehingga bernilai ekonomis.</p> <p>3. Kesesuaian harga sewa dengan nilai ruko yang diperoleh oleh responden , Kesesuaian harga sewa dengan nilai ruko yang diperoleh oleh responden yaitu dengan menyesuaikan harga sewa dengan ruko yang akan disewakan, apakah sudah sesuai dengan nilai ruko tersebut</p>	
Pendapatan (Y)	Pendapatan adalah kenaikan kotor dalam suatu asset, atau penurunan dalam liabilitas, atau gabungan dari keduanya dalam periode yang dipilih pernyataan pendapatan yang berakibat dari investasi yang halal, perdagangan, memberikan jasa, atau aktivitas lain yang bertujuan mencari keuntungan.	<p>1. Modal Usaha, adalah sesuatu yang digunakan untuk mendirikan atau menjalankan suatu usaha. Modal ini berupa uang dan tenaga (keahlian)</p> <p>2. Lama Usaha, Lama pembukuan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lama seorang pelaku bisnismenekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya sehingga dapat menambah efisiensi dan menekan biaya produksi lebih kecil daripada penjualan</p> <p>3. Jam Kerja Pedagang, Analisis jam kerja merupakan bagian dari teori ekonomi mikro, khususnya pada teori penawaran tenaga kerja yaitu tentang kesediaan individu untuk bekerja dengan harapan memperoleh penghasilan atau tidak bekerja dengan konsekuensi mengorbankan penghasilan yang seharusnya didapatkan.</p>	<i>Likert</i>

3.7. Teknik Pengujian Instrumen

3.7.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Variabel dikatakan valid jika r hitung positif dan r hitung $>$ r tabel. Variabel dikatakan tidak valid jika r hitung tidak positif dan r hitung $<$ r tabel.⁶⁵

3.7.2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Butir kuesioner dikatakan reliabel (label) jika *cronbach's alpha* $>$ 0,60 dan dikatakan tidak reliabel jika *cronbach's alpha* $<$ 0,60.⁶⁶

3.8. Teknik Analisis Data

3.8.1 Teknik Analisis Deskriptif Statistik Kuantitatif

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda. Regresi linier berganda yaitu menambah jumlah variabel bebas yang sebelumnya hanya satu menjadi dua atau lebih variabel bebas.⁶⁷ Data yang digunakan adalah data kuantitatif atau data numerik. Teknik analisis tersebut digunakan untuk menganalisis pengaruh antara variabel terikat berupa pendapatan pedagang pasar

⁶⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Dengan Program IBM SPSS*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2012, h. 52.

⁶⁶ *Ibid.*, h. 47-48.

⁶⁷ Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Bandung: Graha Ilmu), h. 134.

dan beberapa variabel bebas yaitu: lokasi usaha, dan biaya sewa terhadap pendapatan pedagang di Kuala Simpang. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu statistik deskriptif, uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

3.8.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji data yang digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian memenuhi syarat untuk dianalisis lebih lanjut guna menjawab hipotesis penelitian.⁶⁸ Oleh sebab itu untuk memenuhi persyaratan tersebut harus dilakukan uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedestisitas.

1.8.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh berdistribusi normal atau mendekati normal, karena data yang baik adalah data yang mempunyai distribusi yang normal. Uji distribusi normal merupakan syarat untuk semua uji statistik. Uji normalitas dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah uji *Kolmogorov Smirnov*. Apabila nilai probabilitas $\geq 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi tidak normal.⁶⁹

1.8.2.2 Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk memilih model regresi yang akan digunakan. Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan secara linear antara variabel dependen terhadap setiap variabel independen yang

⁶⁸ Imam Gunawan, *Pengantar Statistik Inferensial*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada , 2016), h. 92.

⁶⁹ *Ibid.*, h. 93.

hendak diuji. Jika suatu model tidak memenuhi syarat linearitas maka model regresi linear tidak bisa digunakan. Untuk menguji linearitas suatu model dapat digunakan uji linearitas dengan melakukan regresi terhadap model yang ingin diuji. Aturan untuk keputusan linearitas dapat dengan membandingkan nilai signifikan dari *deviation from linearity* yang dihasilkan dari uji linearitas (menggunakan bantuan SPSS) dengan nilai *alpha* yang digunakan. Jika nilai signifikan dari *deviation from linearity* $>$ *alpha* (0.05) maka nilai tersebut linear.⁷⁰

1.8.2.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan syarat untuk semua uji hipotesis kausalitas (regresi). Multikolinieritas dapat dideteksi dengan menghitung koefisien korelasi ganda dan membandingkannya dengan koefisien korelasi antar variabel bebas. Menguji adanya multikolinieritas adalah dengan patokan nilai VIF (*variance inflation factor*) dan koefisien korelasi antar variabel bebas, yaitu dengan melihat VIF, apabila VIF suatu model kurang dari 10, maka model tersebut dinyatakan bebas dari kasus multikolinieritas.⁷¹

1.8.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas artinya varians variabel dalam model tidak sama. Kosekuensi heteroskedastisitas dalam model adalah penaksir (estimator) yang diperoleh tidak efisien, baik dalam sampel kecil maupun dalam sampel besar. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk melihat adanya kasus heteroskedestisitas adalah dengan memperhatikan *plot* dari sebaran residual (*ZRESID) dan variabel yang diprediksi (*ZPRED). Jika sebaran titik dalam *plot*

⁷⁰ R. Gunawan Sudarmanto, *Analisis Regresi Linear Berganda Dengan SPSS*, (Bandung: Graha Ilmu, 2004), h. 80.

⁷¹ *Ibid.*, h. 102-103.

tidak menunjukkan adanya suatu pola tertentu, maka dapat dikatakan bahwa model terbebas dari asumsi heteroskedestisitas.⁷²

1.8.3 Analisis Regresi

1.8.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis berganda digunakan untuk menjelaskan suatu variabel responden (variabel terikat/independen) menggunakan lebih dari satu variabel input (variabel bebas/dependen). Persamaan regresi ganda dinotasikan sebagai berikut:⁷³

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

- Y = Pendapatan
- a = Konstanta
- β_1, β_2 = Koefisien Regresi
- X₁ = Lokasi
- X₂ = Biaya Sewa
- e = Error

1.8.3.2 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan salah satu cara dalam statistika untuk menguji “parameter” populasi berdasarkan statistika sampelnya untuk dapat ditolak atau tak ditolak pada tingkat signifikansi tertentu. Pengujian hipotesis adalah membuat kesimpulan sementara untuk melakukan penyanggahan dan/atau pembenaran dari permasalahan yang akan ditelaah baik pada ukuran baik pada ukuran sampel besar maupun kecil. Hipotesis adalah suatu pernyataan mengenai nilai suatu parameter populasi yang dimaksudkan untuk menguji atau menyimpulkan sementara yang harus diuji kebenarannya yang berguna untuk

⁷² *Ibid.*, h. 103.

⁷³ *Ibid.*, h. 318

pengambilan keputusan. Pengujian hipotesis adalah prosedur yang didasarkan pada bukti sampel yang dipakai untuk menentukan apakah hipotesis merupakan suatu pernyataan yang wajar dan oleh karenanya tidak ditolak, atau hipotesis tersebut tidak wajar dan oleh karena itu harus ditolak.⁷⁴

3.8.3.2.1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui kemaknaan koefisien parsial. Uji ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t_{hitung} lebih tinggi dibandingkan nilai t_{tabel} , maka kita menerima hipotesis alternatif.⁷⁵ Itu berarti, uji t dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan atau tidak, dengan menganggap variabel lain konstanta. Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. dalam hal ini, yang perlu diperhatikan adalah Tabel Coefficients dengan kriteria penerimaan/penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Tolak H_0 jika nilai probabilitas \leq taraf signifikan sebesar 0,05 (sig. \leq 0,05).
- b. Terima H_0 jika nilai probabilitas $>$ taraf signifikan sebesar 0,05 (sig. $>$ 0,05).

3.8.3.2.2. Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksud dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.⁷⁶ Uji F merupakan pengujian signifikan yang digunakan untuk

⁷⁴*Ibid.*, h. 107.

⁷⁵*Ibid.*, h. 88.

⁷⁶*Ibid.*,

mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X_1, X_2), yaitu lokasi, dan biaya sewa pedagang secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y) yaitu pendapatan pedagang di Kuala Simpang.

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Dalam uji ini, hal yang diperhatikan adalah Tabel ANOVA dengan kriteria penerimaan/penolakan sebagai berikut:⁷⁷

- a. Tolak H_0 jika nilai probabilitas yang dihitung \leq probabilitas yang ditetapkan sebesar 0,05 (sig. \leq 0,05).
- b. Terima H_0 jika nilai probabilitas yang dihitung $>$ probabilitas yang ditetapkan sebesar 0,05 (sig. $>$ 0,05).

3.8.3.2.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi yang nilainya berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variasi variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi-variabel dependen.⁷⁸

Koefisien determinasi keseluruhan (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi yang diberikan oleh variabel Lokasi dan Biaya Sewa Terhadap Pedagang di Kuala Simpang. Selain melakukan uji F dan uji t, perlu

⁷⁷ Azuar juliandi dan irfan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2013), h. 175.

⁷⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 2012), h. 87.

juga dicari koefisien determinasi (R^2), digunakan untuk mengetahui kontribusi pengaruh variabel independen yaitu lokasi dan biaya sewa terhadap pendapatan pedagang di Kuala Simpang.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Kuala Simpang

4.1.1 Sejarah Singkat Kuala Simpang

Sejarah kota Kuala simpang, Kecamatan Kuala Simpang dan Kecamatan Karang Baru dipisahkan oleh aliran Sungai Tamiang, di mana masing-masing dilalui oleh aliran anak sungai yang berbeda dan deltanya ada di antara dua kecamatan tersebut, tepat dipinggiran Kuala Simpang. Kuala Simpang terbentuk pada awal tahun 2002 dengan dikeluarkannya Undang-undang Nomor 4 Tahun 2002.

Wilayah kota Kuala Simpang memiliki konstelasi regional yang berada di bagian pusatnya kependudukan masyarakat Aceh Tamiang, dengan batas-batas dengan kecamatan-kecamatan sebagai berikut:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Rantau dan Kecamatan Karang Baru.
2. Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Rantau.
3. Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Karang Baru dan Kecamatan Sekerak.
4. Sebelah barat berbatasan dengan kecamatan Rantau.⁷⁹

Kecamatan Kuala Simpang terletak pada posisi 04°16'24,00-04°17'57,00" LU/ North Latitude dan 97°03'16,00 - 98°04'25,00 BT/East Latitude. Pada saat terbentuknya Kecamatan Kualasimpang. Pada saat terbentuknya kecamatan ini

⁷⁹ Badan Pusat Statistik Kota Kualasimpang, *Kota Kualasimpang Dalam Angka 2020*, h.1

memiliki 5 kampung dengan 21 dusun yaitu kampung kota Kuala Simpang, kampung kota Lintang, kampung Perdamaian, Kampung Bukit Tempurung, Kampung Sriwijaya. Kuala Simpang memiliki luas wilayah 4,48 Km² (berdasarkan data dari BPS).

4.1.2 Analisis Deskriptif Statistik Kuantitatif

4.1.2.1 Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian ini adalah pedagang di Kuala Simpang dengan karakteristik jenis kelamin dan usia. Adapun deskripsi data penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase
1.	Laki-laki	57	57%
2.	Perempuan	43	43%
Total		100	100%

Sumber: Data primer diolah, 2021

Berdasarkan Table 4.1 menunjukkan bahwa karakteristik responden dengan jenis kelamin laki-laki pada penelitian ini berjumlah 57 orang sebesar 57% sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 43 orang sebesar 43%. Dari data diatas menunjukkan bahwa responden berjenis kelamin laki-laki lebih dominan dibandingkan dengan wanita.

Karakteristik responden penelitian berdasarkan usia adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia	Jumlah Responden	Persentase
1.	20-30 Tahun	3	3%
2.	31-40 Tahun	46	46%
3.	41-50 Tahun	31	31%
4.	>50 Tahun	20	20%
Total		100	100%

Sumber: Data primer diolah, 2021

Pada Tabel 4.2 menunjukkan bahwa karakteristik responden pada penelitian ini berdasarkan usia yang bervariasi dari usia 20 tahun hingga >50 tahun.

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

No.	Pendapatan	Jumlah Responden	Persentase
1.	< 1.000.000	32	32%
2.	> 1.000.000 – 2.000.000	37	37%
3.	> 2.000.000 – 3.000.000	18	18%
4.	> 3.000.000 – 4.000.000	9	9%
5.	> 4.000.000	4	4%
Total		100	100%

Sumber: Data primer diolah, 2021

Pada Tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa karakteristik responden pada penelitian ini berdasarkan pendapatan bervariasi dari mulai < 1.000.000 - > 4.000.000

4.1.3 Analisis Data

4.1.3.1 Uji Validitas

Uji Validitas dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Uji ini bertujuan untuk mengetahui valid atau tidaknya setiap pertanyaan yang diajukan kedalam kuesoner dan disebarkan kepada responden. Cara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Korelasi Item-Total*,

yakni mengkorelasikan skor-skor suatu item angket dengan totalnya. Dari hasil uji validasi, di peroleh dari tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Instrumen Lokasi

No	Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	Tempat saya berdagang memiliki lahan parkir yang aman bagi pelanggan	0,653	0,195	Valid
2.	Lokasi toko saya terlihat jelas dari jarak dekat/pandangan normal (13 meter)	0,797	0,195	Valid
3.	Lokasi toko saya dekat dengan toilet umum	0,746	0,195	Valid
4	Lokasi didekat toko saya selalu ramai kendaraan berlalu lalang/pejalan kaki sehingga membuat kemacetan di jalan tersebut	0,270	0,195	Valid

Sumber: Output SPSS, 2021

Tabel 4.5 Hasil Uji Validasi Instrumen Biaya Sewa

No	Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	Menurut saya harga sewa toko saya tidak sepadan dengan kemampuan saya untuk membayar	0,767	0,195	Valid
2.	Kondisi disekitar toko saya sangat aman dan nyaman	0,695	0,195	Valid
3.	Harga sewa toko saya mengalami kenaikan diwaktu tertentu sehingga harga dengan nilai sewa tidak sepadan	0,761	0,195	Valid

Sumber: Output SPSS, 2021

Tabel 4.6 Hasil Uji Validasi Instrumen Pendapatan Pedagang

No	Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	Menurut saya modal berupa uang merupakan hal yang paling utama diperhitungkan dalam memulai usahadagang karena menentukan besar kecilnya usaha dan jenis barang yang dijual	0,677	0,195	Valid
2.	Usaha yang jalani sudah cukup lama, sehingga saya memiliki pelanggan tetap dan meningkatkan pendapatan saya	0,679	0,195	Valid
3.	Semakin lama waktu saya saya untuk berdagang maka semakin banyak penjualan atau pendapatan yang saya terima	0,661	0,195	Valid

Sumber: Output SPSS, 2021

Berdasarkan Tabel di atas diperoleh bahwa hasil pengujian instrumen variabel lokasi, biaya sewa dan pendapatan memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,195). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen pertanyaan tentang pendapatan pedagang adalah valid sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

4.1.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan sebagai alat untuk mengukur instrumen dari pertanyaan terhadap jawaban responden. Ide pokok dalam konsep reliabilitas adalah “sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya”. Uji ini dilihat dengan cara membandingkan antara nilai koefisien reliabilitas dengan standar alpha (*Cronbach's Alpha* > 0,60). Dari hasil uji reliabilitas, diperoleh tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Cronbach's Alpha	Standar Alpha	Keterangan
1.	Lokasi (X_1)	0,796	0,60	Reliabel
2.	Biaya Sewa (X_2)	0,761	0,60	Reliabel
3.	Pendapatan (Y)	0,736	0,60	Reliabel

Sumber: Output SPSS, 2021

Pada tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel Lokasi adalah sebesar 0,796, pada variabel Biaya Sewa adalah sebesar 0,761 dan pada variabel Pendapatan Pedagang adalah sebesar 0,736. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,60 (Standar Alpha). Maka kesimpulannya adalah seluruh instrumen variabel yang di uji tersebut dinyatakan reliabel atau terpercaya.

4.1.4 Uji Asumsi Klasik

4.1.4.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk melihat dalam model regresi, variabel dependen (pendapatan pedagang) dan variabel independennya (lokasi dan biaya sewa) berdistribusi normal atau tidak.⁸⁰ Uji normalitas dapat digunakan dengan cara *uji Kolmogorof Smirnov*. Apabila nilai Probabilitas $> 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka dinyatakan berdistribusi tidak normal.

**Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.05833957
Most Extreme Differences	Absolute	.112
	Positive	.112
	Negative	-.096
Kolmogorov-Smirnov Z		1.119
Asymp. Sig. (2-tailed)		.163

Sumber: Output SPSS, 2021

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikan $0,163 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai berdistribusi normal.

4.1.4.2 Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk memilih model regresi yang akan digunakan. Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan secara linear antara variabel dependen terhadap setiap variabel independen yang hendak diuji. Jika suatu model tidak memenuhi syarat linearitas maka model regresi linear tidak bisa digunakan. Untuk menguji linearitas suatu model dapat

⁸⁰ Azuar Juliandi dan Irfan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif...*, h. 169.

digunakan uji linearitas dengan melakukan regresi terhadap model yang ingin diuji. Aturan untuk keputusan linearitas dapat dengan membandingkan nilai signifikan dari *deviation from linearity* yang dihasilkan dari uji linearitas (menggunakan bantuan SPSS) dengan nilai *alpha* yang digunakan. Jika nilai signifikan dari *deviation from linearity* $>$ *alpha* (0,05) maka nilai tersebut linear.⁸¹

Tabel 4.9 Hasil Uji Linearitas

No.	Variabel Terhadap Y	<i>Deviation Linearity</i>	<i>From Standar Alpha</i>	Keterangan
1.	Lokasi (X_1)	0,60	0,05	Linear
2.	Biaya Sewa (X_2)	0,262	0,05	Linear

Sumber: Output SPSS, 2021

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas, nilai signifikansi *deviation from linearity* dari hubungan variabel X_1 sebesar 0,60 dan X_2 sebesar 0,262 yang nilai *deviation from linearity* masing masing variabel lebih besar dari nilai *alpha*. Dengan demikian dapat diartikan bahwa hubungan masing-masing kedua variabel independen tersebut dengan variabel dependen adalah linear.

4.1.4.3 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen. Uji multikolinearitas dilakukan dengan cara melihat nilai faktor inflasi varian (*Variance Inflation Factor/VIF*) dan nilai *tolerance*. Multikolinearitas terjadi jika nilai *tolerance* $<$ 0,10 atau sama dengan $VIF > 10$.⁸²

⁸¹ R. Gunawan Sudarmanto, *Analisis Regresi Linear Berganda Dengan SPSS*, (Bandung: Graha Ilmu, 2004), h. 80.

⁸² Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang, Badan Penerbit UNDIP, 2005), h 95.

Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinearitas

No.	Variabel Independen	<i>Tolerance</i>	VIF
1.	Lokasi (X_1)	0,723	1,383
2.	Biaya Sewa (X_2)	0,723	1,383

Sumber: Output SPSS, 2021

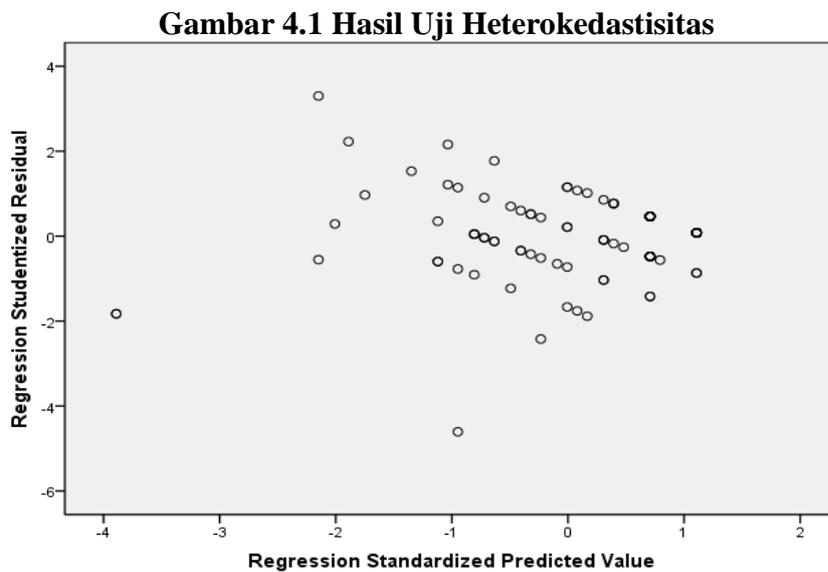
Hasil uji multikolinearitas pada Tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* variabel Pendapatan (X_1) sebesar 0,723, dan Biaya Sewa (X_2) sebesar 0,723, yang masing-masing variabel memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10. Sementara itu, nilai VIF variabel Pendapatan (X_1) dan Biaya Sewa (X_2) masing-masing 1,383 dan 1,383 yaitu lebih kecil dari 10. Dengan demikian dapat diartikan bahwa model regresi tidak mengandung multikolinearitas.

4.1.4.4 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Model regresi akan dikatakan baik apabila tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidak terjadinya heterokedastisitas dapat dilihat pada Grafik Scatterplot.

Dasar pengambilan keputusannya adalah: jika titik-titik atau poin-poin yang ada menyebar membentuk pola tertentu yang teratur, maka terjadi heterokedastisitas. Sebaliknya jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik atau poin-poin menyebar di bawah dan di atas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.⁸³

⁸³ Azuar Juliandi dan Irfan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Untuk ilmu-Ilmu Bisnis*. (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2013), h. 171.



Sumber: Output SPSS, 2021

Dilihat pada Gambar 4.1 bahwa titik-titik yang menyebar pada grafik Scatterplot tidak membentuk suatu pola tertentu yang teratur. Artinya, pada model regresi tidak terjadi heterokedastisitas, sehingga model regresi layak digunakan untuk menganalisis pengaruh lokasi dan biaya sewa terhadap pendapatan pedagang.

4.1.5 Analisis Regresi

4.1.5.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan variabel independen dan variabel dependen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai suatu variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.⁸⁴

⁸⁴ Tim Dosen Ekonometrika dan Tim Asisten Praktikum, *Buku Pedoman Praktikum Ekonometrika*, (Malang: Universitas Brawijaya, 2015), h. 6-7.

Tabel 4.11 Hasil Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.871	1.284		1.457	.148
	Lokasi	.411	.081	.437	5.096	.000
	Biaya Sewa	.322	.077	.359	4.187	.000

Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Output SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 4.11 diatas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1.871 + 0.411 (X_1) + 0.322 (X_2)$$

Persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa diperoleh nilai konstanta sebesar 1,871 yang mengandung arti bahwa nilai konstanta variabel pendapatan sebesar 1,871. Koefesien regresi variabel melalui variabel lokasi diperoleh nilai sebesar 0,411 atau 41,1%. Koefesien regresi variabel melalui biaya sewa diperoleh 0,322 atau 32,2%. Persamaan tersebut bermakna jika lokasi strategis 100% maka pendapatan akan meningkat sebesar 41,1%, dan jika biaya sewa diturunkan 100% maka pendapatan akan meningkat sebesar 32,2%.

4.1.5.2 Uji Hipotesis

4.1.5.2.1 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan bertujuan untuk menganalisis sebuah variabel bebas dengan sebuah variabel terikat secara individual, maka nilai yang digunakan untuk menguji hipotesisnya adalah nilai t, maka dapat dilihat nilai

probabilitasnya. Syarat pengambilan keputusannya adalah apabila nilai signifikan sebesar 0,05 (Sig. \leq 0,05), maka H_0 ditolak.⁸⁵

Tabel 4.12 Hasil Uji t (Uji Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.871	1.284		1.457	.148
Lokasi	.411	.081	.437	5.096	.000
Biaya Sewa	.322	.077	.359	4.187	.000

Sumber: Output SPSS, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa:

a. Pengaruh lokasi terhadap pendapatan pedagang di Kuala Simpang.

H_1 : Lokasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di Kuala Simpang

Dari hasil pengujian secara parsial bahwa lokasi memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5,096 (positif) dan nilai Sig yang dihitung $0,000 < 0,05$ signifikan yang ditetapkan, berarti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di Kuala Simpang.

b. Pengaruh biaya sewa terhadap pendapatan pedagang di Kuala Simpang.

H_2 : Biaya sewa berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di Kuala Simpang

Dari hasil pengujian secara parsial bahwa biaya sewa memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,187 (positif) dan nilai probabilitas yang dihitung $0,000 < 0,05$ signifikan

⁸⁵ Mudjarad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2009), h. 238

yang ditetapkan, berarti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di Kuala Simpang.

4.1.5.2.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas (lokasi dan biaya sewa) dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (pendapatan pedagang). Syarat pengambilan keputusannya adalah apabila nilai Sig. $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak, dan apabila Sig. $> 0,05$ maka H_0 diterima.⁸⁶

Tabel 4.13 Hasil Uji F (Simultan)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	104.272	2	52.136	45.606	.000 ^a
	Residual	110.888	97	1.143		
	Total	215.160	99			

a. Predictors: (Constant), Biaya Sewa, Lokasi

b. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Output SPSS, 2021

Hasil Uji F pada tabel diatas diperoleh nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, yang berarti ada pengaruh secara simultan pada lokasi dan biaya sewa terhadap pendapatan pedagang di Kuala Simpang secara signifikan.

4.1.5.2.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat. dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas. Koefisien determinasi dilihat menggunakan *R Square* pada tabel Model Summary.⁸⁷

⁸⁶ *Ibid*, h. 175.

⁸⁷ Azuar Juliandi dan Irfan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Ilmu-ilmu Bisnis*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2013), h. 174.

Tabel 4.14 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.696 ^a	.485	.474	1.06919

Sumber: Output SPSS, 2021

Data diatas menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0,485, hal ini berarti bahwa variasi nilai pendapatan pedagang dipengaruhi oleh peran dari variasi nilai lokasi dan biaya sewa sebesar 48,5%, sementara 51,5% adalah kontribusi variabel lain yang tidak termasuk didalam model regresi ini.

4.2 Interpretasi Penelitian

4.2.1 Pengaruh Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Di Kuala Simpang

Lokasi berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang di Kuala Simpang. Besaran pengaruh langsung lokasi terhadap pendapatan di Kuala Simpang adalah 0,411. Nilai signifikan untuk lokasi lebih kecil yaitu $0,000 < 0,05$, hasil penelitian menunjukkan H_a diterima. Dengan demikian semakin strategis lokasi usaha maka akan semakin tinggi pula pendapatan pedagang. Begitupun sebaliknya, semakin kurang strategis lokasi usaha maka akan semakin rendah pula pendapatan pedagang.

Hal ini sejalan dengan penelitian Asmawati yang memiliki hasil bahwa lokasi usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Petir serta variabel lokasi usaha merupakan variabel yang paling dominan pengaruhnya terhadap pendapatan pedagang, menurutnya lokasi yang strategis akan memberikan pendapatan yang lebih besar dibandingkan yang tidak

strategis.⁸⁸ Namun hasil ini berbeda dengan penelitian milik Paulus Miki Sandro yang menunjukkan bahwa lokasi usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kuliner di Wisata Kenjeran Park, menurutnya lokasi yang strategis belum tentu dapat meningkatkan pendapatan.⁸⁹

4.2.2 Pengaruh Biaya Sewa Terhadap Pendapatan Pedagang Di Kuala Simpang

Biaya sewa berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang di Kuala Simpang. Besaran pengaruh langsung biaya sewa terhadap pendapatan di Kuala Simpang adalah 0,322. Nilai signifikan untuk lokasi sebesar $0,000 < 0,05$, hasil penelitian menunjukkan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa biaya sewa berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di Kuala Simpang. Dengan demikian semakin rendah biaya sewa maka akan semakin tinggi pula pendapatan pedagang. Begitupun sebaliknya, Semakin tinggi biaya sewa maka akan semakin rendah pendapatan pedagang. Hal ini menunjukkan bahwa biaya sewa sangat mempengaruhi pendapatan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian milik Bagus Suryo Nugroho Brianto yang memiliki hasil bahwa biaya sewa berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang Kios di Pondok Ranji, Jurangmangu, dan

⁸⁸ Asmawati, *“Pengaruh Modal, Lokasi, dan Jam Kerja Usaha Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Tradisional (Studi di Pasar Petir)”* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2019)

⁸⁹ Paulus Miki Sandro, *“Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kuliner di Wisata Kenjeran Park Kota Surabaya”* (Skripsi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, 2020)

Sudimara Tangerang Selatan.⁹⁰ Dengan demikian biaya sewa yang dikeluarkan memang sangat mempengaruhi pendapatan mereka.

4.2.3 Pengaruh Lokasi dan Biaya Sewa Terhadap Pendapatan Pedagang Di Kuala Simpang

Lokasi dan biaya sewa berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di Kuala Simpang. Nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, hasil penelitian menunjukkan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa lokasi dan biaya sewa secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di Kuala Simpang.

Selain itu dari hasil perhitungan diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,485 yang menunjukkan bahwa kontribusi lokasi dan biaya sewa menjelaskan variasi nilai variabel pola konsumsi adalah sebesar 48,5%. Menurut Swastha, ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang, yaitu: kondisi kemampuan dagang, kondisi pasar, modal dan kondisi organisasi usaha.⁹¹ Sehingga sisanya 51,5 % dipengaruhi oleh kontribusi variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

⁹⁰Bagus Suryo Nugroho Brianto, *“Pengaruh Lokasi, Biaya Sewa serta Pemungutan Terhadap Pendapatan Pedagang Kios di Pondok Ranji, Jurangmangu, dan Sudimara”* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019), h. 81

⁹¹ Swatsha Basu, *Manajemen Pemasaran Modern*, (Yogyakarta: Liberty, 2008), h. 117

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil peneletian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Besaran pengaruh langsung lokasi terhadap pendapatan pedagang sebesar 0,411 (positif) dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Bahwa hipotesis H_1 di terima, yang menyatakan lokasi berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pendapatan pedagang di Kuala Simpang
2. Besaran pengaruh langsung lokasi terhadap pendapatan pedagang sebesar 0,322 (positif) dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Bahwa hipotesis H_2 di terima, yang menyatakan biaya sewa berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pendapatan pedagang di Kuala Simpang.
3. Dari hasil perhitungan yang didapatkan nilai signifikansi 0,000 yang menunjukkan angka dibawah 0,005. Bahwa hipotesis H_3 di terima, yang menyatakan lokasi dan biaya sewa secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di Kuala Simpang. Sedangkan koefesien determinasi *R Square* atau kemampuan lokaasi dan biaya sewa dalam menjelaskan atau memprediksi variabel pendapatan pedagang di Kuala Simpang sebesar 0,485 atau 48,5%. Hal ini berarti variabel-variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen sebesar 51,5%, sedangkan sisanya 52,6% dipengaruhi oleh kontribusi variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

5.2.Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Saran Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar menambahkan variabel untuk menganalisis pendapatan pedagang di Kuala simpang diluar dari variabel ini seperti, variabel jam kerja dagang, lama usaha dagang dan lainnya. Penelitian yang bersifat kualitatif juga sangat dianjurkan untuk dilakukan sehingga hasil penelitian diharapkan dapat lebih signifikan dalam menjelaskan pengaruh pendapatan pedagang di Kuala Simpang. Tentunya ini akan memberi informasi tambahan dan pemahaman.

2. Saran Praktisi

Disarankan bagi pihak pemberi sewa agar dapat menyesuaikan harga sewa yang akan diberikan kepada para pedagang yang ingin melakukan berjualan, mengingat pendapatan mereka yang tidak konstan setiap bulannya. Diharapkan pemilik toko dan penyewa toko mampu bekerjasama dengan baik. Bagi pemerintah diharapkan agar dapat membuat Qanun daerah untuk mengatur biaya sewa di Kuala Simpang agar pihak penyewa dan yang menyewa toko mampu bekerjasama dalam penetapan harga sewa sehingga roda perekonomian diwilayah tersebut tetap terjaga.

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku

- Ajib, Ghufron. *Fiqh Muamalah II (Konteporer Indonesia)*, Semarang: PT. Karya Abadi Jaya, 2015
- Alma, Buchari. *Pengantar Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. *Teori dan Praktek*, Jakarta: Gema Insani, 2001.
- Azuar Juliandi dan Irfan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk ilmu-Ilmu Bisnis*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2013.
- Bagong, Suyanto. *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: Prenada Media Group, 2002.
- Basu, Swatsha. *Manajemen Pemasaran Modern*, Yogyakarta: Liberty, 2008.
- Boediono. *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 1 Ekonomi Mikro*, Yogyakarta: BPFE, 2010.
- Bungin, Burhan. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial lainnya)*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2005.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 2012
- Gunawan, Imam. *Pengantar Statistik Inferensial*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada , 2016.
- Hasan, Irmayanti. *Manajemen Operasional Prespektif Integrasi*, Malang: UIN Maliki Perss, 2017.
- Hendryadi, Suryani. *Metode Riset Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen Dan Ekonomi (Edisi Pertama)*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Huriyati, Ratih. *Bauran Pemasaran Loyalitas Konsumen*, Bandung: Alfabeta, 2005.
- Kasmir. *Kewirausahaan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2006.
- Kotler. *Manajemen Pemasaran Jilid 2*, Jakarta : Erlangga, 2005.
- Kuncoro, Mudjarad. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2009.

Kuswadi. *Pencatatan Keuangan Usaha Dagang Untuk Orang-Orang Awam*, Jakarta : PT. Elex Media Komputindo, 2005.

Lubis, K Suhrawadi dan Wajdi, Farid. *Hukum Ekonomi Islam*, Jakarta: Sinar Grafika, 2012

Marbun, BN. *Kamus Manajemen*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003.

Moleong, Lexi J. *Metode Penelitian Kuantitatif Edisi Refisi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

Mulyadi. *Akuntansi Biaya*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2009.

Nasution, Mustafa Edwin. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana Renda Media Group, 2009

Render dan Heizer, Jay. *Prinsip-Prinsip Manajemen Operasi*, Jakarta: Selemba 4, 2001.

S.R, Soemarso. *Akuntansi Suatu Pengantar Edisi Lama*, Jakarta: Selemba Empat, 2009.

Simamora, Henri . *Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: STIE YKPN, 2006.

Soekartiwi. *Faktor-faktor Produksi*, Jakarta: Selemba Empat, 2012.

Soeratno dan Arsyed, Lincolin. *Metode Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2008.

Subekti R. Dan Tjitrosubidjo, R. *Kuhperdata*, Jakarta: Pradnya Paramita, 2005.

Sudarmanto, R. Gunawan. *Analisis Regresi Linear Berganda Dengan SPSS*, Bandung: Graha Ilmu, 2004.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.

Syafi'i, Imam. *Ringkasan Kitab Al-Umm*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2012.

Syahatah, Husei. *Pokok-Pokok Pikiran Akuntansi Islam*, Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2011

Tjiptono, Fandy. *Manajemen Operasional*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009.

Widiyatmoko, Arif dan SCP, D. Indriati. *Pasar Tradisional*, Jakarta: Pradnya Paramita, 2008.

Wiliam, K. Charter dan Milton, Usry F. *Akuntansi Biaya*, Jakarta: Selemba Empat, 2002.

1. Jurnal

Artaman, Dewa Made Aris. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati Di Kabupaten Gianyar*, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, Vol. 4 No. 2, Mei 2015.

Danil, Mahyu. *Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi Pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireun*, *Jurnal Ekonometrika Universitas Almuslim Bireuen Aceh*, Vol. IV No. 7, Maret 2013.

Ida Ayu Dwi Mithaswari. *Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kuliner di Wisata Kenjeran Park Kota Surabaya*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol.7 No. 2 Februari 2018, h. 318-319

Maulana, Yogi Sugiarto. *Analisis faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Lokasi Pabrik PT Sung Chang Indonesia Cabang Kota Banjar*, *Jurnal Ilmiah Administrasi Bisnis, STISIP Bina Putra Banjar*, Vol. 2 No. 2, Februari 2018.

2. Skripsi

Brianto, Bagus Suryo Nugroho. *Pengaruh Lokasi, Biaya Sewa serta Pemungutan Terhadap Pendapatan Pedagang Kios di Pondok Ranji, Jurangmangu, dan Sudimara*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019.

Sandro, Paulus Miki. *Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kuliner di Wisata Kenjeran Park Kota Surabaya*, Skripsi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, 2020.

Asmawati. *Pengaruh Modal, Lokasi, dan Jam Kerja Usaha Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Tradisional (Studi di Pasar Petir)*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2019.

3. Al-Qur'an dan Kamus

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2008.

4. Website

Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Tamiang, *Perdagangan*, <https://acehtamiangkab.bps.go.id>, diunduh 24 November 2021.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Kuesioner

PENGARUH LOKASI DAN BIAYA SEWA TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG (STUDI KASUS PEDAGANG DI KUALA SIMPANG)

Saya mohon kesediaan anda untuk mengisi kolom yang sudah disediakan berdasarkan pernyataan-pernyataan yang telah tersedia. Masing-masing pernyataan telah disediakan alternatif jawaban. Anda dipersilahkan untuk memilih alternatif jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anda saat ini dengan memberi tanda (√) pada kolom yang sudah disediakan. Atas perhatian dan kerjasamanya saya ucapkan trimakasih.

Keterangan: STS : Sangat Tidak Setuju (1)
TS : Tidak Setuju (2)
KS : Kurang Setuju (3)
S : Setuju (4)
SS : Sangat Setuju (5)

IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Usia :
 - 20-30 Tahun
 - 31-40 Tahun
 - 41-50 Tahun
 - > 50 Tahun
3. Jenis Kelamin :
 - Perempuan
 - Laki-Laki
4. Pendapatan Perbulan:
 - < 1.000.000

- > 1.000.000 – 2.000.000
- > 2.000.000 – 3.000.000
- > 3.000.000 – 4.000.000
- > 4.000.000

LOKASI (X₁)

NO	PERNYATAAN	STS	TS	KS	S	SS
1	Indikator Tempat Parkir Tempat saya berdagang memiliki lahan parkir yang aman bagi kendaraan pelanggan					
2	Indikator Visibilitas Lokasi toko saya terlihat dengan jelas dari jarak dekat / pandangan normal (13 meter)					
3	Indikator Jasa Publik Lokasi toko saya dekat dengan toilet umum					
4	Indikator Lalu Lintas Lokasi didekat toko saya selalu ramai kendaraan berlalu lalang/pejalan kaki sehingga membuat kemacetan di jalan tersebut					

BIAYA SEWA (X₂)

NO	PERNYATAAN	STS	TS	KS	S	SS
1	Indikator Kesesuaian Harga Sewa dengan Daya Beli Responden Menurut saya harga sewa toko saya tidak sepadan dengan kemampuan saya untuk membayar					
2	Indikator Kesesuaian Harga Sewa dengan Manfaat yang diterima Oleh Responden Kondisi disekitar toko saya sangat aman dan nyaman					
3	Indikator Kesesuaian Harga Sewa dengan Nilai Sewa Toko Harga sewa toko saya mengalami kenaikan diwaktu tertentu sehingga harga dengan nilai sewa tidak sepadan.					

PENDAPATAN (Y)

NO	PERNYATAAN	STS	TS	KS	S	SS
1	Indikator Modal Usaha Menurut saya modal berupa uang merupakan hal yang paling utama diperhitungkan dalam memulai usaha dagang karena menentukan besar kecilnya usaha dan jenis barang yang dijual					
2	Indikator Lama Usaha Usaha yang saya jalani sudah lama, sehingga saya memiliki pelanggan tetap dan meningkatkan pendapatan saya					
3	Indikator Jam Kerja Dagang Semakin lama waktu saya untuk berdagang, maka semakin banyak penjualan atau pendapatan yang saya terima.					

Lampiran 2: Hasil Uji Validitas dan Reabilitas

1. Reability and Validity Test of Lokasi (X₁)

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1
X1.1	Pearson Correlation	1	.302**	.240*	.005	.653**
	Sig. (2-tailed)		.002	.016	.963	.000
	N	100	100	100	100	100
X1.2	Pearson Correlation	.302**	1	.816**	-.123	.797**
	Sig. (2-tailed)	.002		.000	.223	.000
	N	100	100	100	100	100
X1.3	Pearson Correlation	.240*	.816**	1	-.194	.746**
	Sig. (2-tailed)	.016	.000		.053	.000
	N	100	100	100	100	100
X1.4	Pearson Correlation	.005	-.123	-.194	1	.270**
	Sig. (2-tailed)	.963	.223	.053		.007
	N	100	100	100	100	100
X1	Pearson Correlation	.653**	.797**	.746**	.270**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.007	
	N	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.796	4

2. Reability and Validity Test of Biaya Sewa (X₂)

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2
X2.1	Pearson Correlation	1	.208*	.462**	.769**
	Sig. (2-tailed)		.038	.000	.000
	N	100	100	100	100
X2.2	Pearson Correlation	.208*	1	.312**	.695**
	Sig. (2-tailed)	.038		.002	.000
	N	100	100	100	100
X2.3	Pearson Correlation	.462**	.312**	1	.761**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002		.000
	N	100	100	100	100
X2	Pearson Correlation	.769**	.695**	.761**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.761	3

3. Reability and Validity Test of Pendapatan (Y)

Correlations

		Y.1	Y.2	Y.3	Y
Y.1	Pearson Correlation	1	.206*	.092	.677**
	Sig. (2-tailed)		.040	.361	.000
	N	100	100	100	100
Y.2	Pearson Correlation	.206*	1	.243*	.679**
	Sig. (2-tailed)	.040		.015	.000
	N	100	100	100	100
Y.3	Pearson Correlation	.092	.243*	1	.661**
	Sig. (2-tailed)	.361	.015		.000
	N	100	100	100	100
Y	Pearson Correlation	.677**	.679**	.661**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.736	3

Lampiran 3. Data Tabulasi Kuesioner

NO.	LOKASI (X1)					BIAYA SEWA (X2)				PENDAPATAN (Y)			
	1	2	3	4	TOTAL	1	2	3	TOTAL	1	2	3	TOTAL
1	5	5	5	3	18	5	5	5	15	5	4	5	14
2	4	3	5	4	16	5	5	3	13	2	5	5	12
3	5	5	5	4	19	5	5	5	15	5	4	5	14
4	4	4	4	4	16	5	5	5	15	4	5	5	14
5	5	5	5	4	19	5	5	5	15	5	4	5	14
6	4	4	4	4	16	5	5	5	15	4	3	5	12
7	5	5	5	3	18	5	3	3	11	2	3	3	8
8	5	4	5	4	18	5	5	5	15	4	5	5	14
9	5	5	5	3	18	4	5	5	14	5	5	5	15
10	5	5	5	3	18	5	5	4	14	3	4	5	12
11	5	5	5	4	19	5	2	5	12	5	4	2	11
12	4	4	4	4	16	5	5	4	14	4	4	5	13
13	5	5	5	3	18	5	4	5	14	5	4	4	13
14	2	5	5	4	16	4	5	5	14	2	5	5	12
15	5	5	5	3	18	5	4	5	14	5	5	4	14
16	5	5	5	3	18	4	4	5	13	5	5	4	14
17	5	5	5	4	19	4	3	5	12	5	5	4	14
18	4	5	5	4	18	2	3	3	8	4	5	5	14
19	2	4	4	3	13	4	5	5	14	2	5	5	12
20	5	4	4	5	18	5	5	5	15	5	5	5	15
21	5	5	5	5	20	3	4	5	12	5	5	5	15
22	5	4	4	5	18	4	5	4	13	5	3	5	13
23	5	5	5	4	19	5	5	5	15	5	5	5	15
24	5	5	5	4	19	3	5	5	13	5	5	5	15
25	4	5	5	5	19	3	4	5	12	4	5	4	13
26	5	5	5	4	19	5	5	5	15	5	4	5	14
27	5	3	3	4	15	3	5	3	11	5	5	5	15
28	3	5	5	5	18	5	5	5	15	3	5	5	13
29	5	5	5	4	19	5	5	5	15	5	4	5	14
30	5	5	5	5	20	5	5	5	15	5	4	5	14
31	4	5	5	5	19	5	5	5	15	4	4	5	13
32	2	3	3	5	13	2	3	3	8	2	3	3	8
33	5	5	5	4	19	5	5	5	15	5	5	5	15
34	5	5	5	4	19	4	5	5	14	5	5	5	15
35	4	4	4	5	17	5	5	4	14	4	5	5	14
36	5	4	4	5	18	5	5	4	14	5	4	5	14
37	5	5	5	4	19	5	5	5	15	5	5	5	15
38	5	5	5	4	19	5	5	5	15	5	5	5	15
39	5	4	4	4	17	2	5	4	11	5	4	5	14
40	5	5	5	4	19	5	5	5	15	5	5	5	15
41	5	4	4	4	17	4	4	4	12	5	5	4	14

42	3	5	5	4	17	5	5	5	15	3	5	5	13
43	5	3	3	4	15	5	3	3	11	5	3	3	11
44	4	5	5	4	18	5	5	5	15	4	4	5	13
45	4	4	4	4	16	5	5	4	14	4	4	5	13
46	5	5	5	5	20	5	5	5	15	5	5	5	15
47	5	5	5	4	19	5	5	5	15	5	5	5	15
48	4	4	4	5	17	5	5	4	14	4	4	5	13
49	5	5	5	4	19	5	5	5	15	5	5	5	15
50	4	4	4	5	17	4	5	4	13	4	4	5	13
51	5	5	5	4	19	4	5	5	14	5	5	5	15
52	3	3	3	4	13	3	2	3	8	3	3	2	8
53	5	5	5	4	19	5	5	5	15	5	5	5	15
54	4	5	5	5	19	5	5	5	15	4	5	5	14
55	4	5	5	4	18	5	5	5	15	4	5	5	14
56	5	5	5	4	19	5	5	5	15	5	5	5	15
57	5	5	5	5	20	5	5	5	15	5	5	5	15
58	4	5	5	5	19	5	5	5	15	4	5	5	14
59	5	5	5	4	19	5	5	5	15	5	5	5	15
60	4	5	5	5	19	5	5	5	15	4	5	5	14
61	5	5	5	5	20	5	5	5	15	5	5	5	15
62	5	5	5	4	19	5	5	5	15	5	5	5	15
63	5	5	5	5	20	5	5	5	15	5	5	5	15
64	5	5	5	4	19	5	5	5	15	5	3	5	13
65	5	5	5	4	19	5	5	5	15	5	5	5	15
66	5	5	5	4	19	5	5	5	15	5	5	5	15
67	5	5	5	5	20	5	5	5	15	5	5	5	15
68	5	5	5	4	19	5	5	5	15	5	5	5	15
69	4	4	4	4	16	4	5	4	13	4	4	5	13
70	4	4	4	4	16	5	4	4	13	4	4	4	12
71	5	5	5	5	20	5	5	5	15	5	5	5	15
72	5	5	5	5	20	5	5	5	15	5	5	5	15
73	4	4	4	4	16	5	5	4	14	4	4	5	13
74	5	5	5	4	19	4	5	5	14	5	5	5	15
75	4	4	4	5	17	5	5	4	14	4	4	5	13
76	5	5	5	4	19	5	5	5	15	5	5	5	15
77	5	3	3	5	16	3	5	3	11	5	3	5	13
78	5	5	5	4	19	5	5	5	15	5	5	5	15
79	5	5	5	5	20	5	5	5	15	5	5	5	15
80	5	5	5	5	20	5	5	5	15	5	5	5	15
81	5	5	5	4	19	5	4	5	14	5	5	4	14
82	5	5	5	5	20	5	4	5	14	5	5	4	14
83	5	5	5	5	20	5	5	5	15	5	5	5	15
84	5	4	4	5	18	5	2	4	11	5	5	2	12
85	5	4	4	4	17	3	5	4	12	5	5	5	15
86	5	4	4	5	18	5	5	4	14	5	5	5	15
87	5	4	4	5	18	3	5	4	12	5	5	5	15
88	5	5	5	5	20	4	4	5	13	5	5	4	14
89	5	5	5	4	19	4	4	5	13	5	3	4	12

90	5	5	5	4	19	5	5	5	15	5	5	5	15
91	5	5	5	5	20	5	2	5	12	5	5	2	12
92	5	4	4	4	17	5	4	4	13	5	5	4	14
93	5	4	4	5	18	4	4	4	12	5	4	4	13
94	5	4	4	5	18	4	5	4	13	5	4	5	14
95	5	4	4	5	18	2	5	4	11	5	4	5	14
96	5	4	4	5	18	4	4	4	12	5	4	4	13
97	5	5	5	5	20	5	5	5	15	5	5	5	15
98	5	5	5	4	19	5	5	5	15	5	4	5	14
99	5	5	5	5	20	5	5	5	15	5	4	5	14
100	5	5	2	5	17	5	3	5	13	5	5	3	13

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		1.05833957
Most Extreme Differences	Absolute		.112
	Positive		.112
	Negative		-.096
Kolmogorov-Smirnov Z			1.119
Asymp. Sig. (2-tailed)			.163

2. Uji linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y *	Between	(Combined)	98.116	6	16.353	12.993	.000
X1	Groups	Linearity	84.229	1	84.229	66.926	.000
		Deviation from Linearity	13.887	5	2.777	2.207	.060
	Within Groups		117.044	93	1.259		
	Total		215.160	99			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y *	Between	(Combined)	82.152	5	16.430	11.612	.000
X2	Groups	Linearity	74.585	1	74.585	52.711	.000
		Deviation from Linearity	7.567	4	1.892	1.337	.262
	Within Groups		133.008	94	1.415		
	Total		215.160	99			

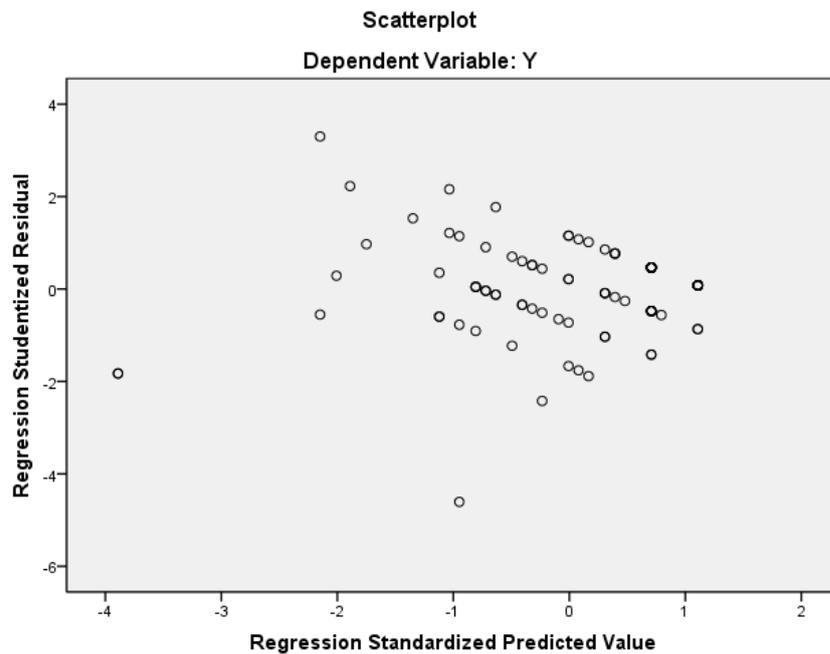
3. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.871	1.284		1.457	.148		
	X1	.411	.081	.437	5.096	.000	.723	1.383
	X2	.322	.077	.359	4.187	.000	.723	1.383

a. Dependent Variable: Y

4. Uji Heterokedestisitas



5. Uji Analisis Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.871	1.284		1.457	.148
	X1	.411	.081	.437	5.096	.000
	X2	.322	.077	.359	4.187	.000

a. Dependent Variable: Y

6. Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.871	1.284		1.457	.148
	X1	.411	.081	.437	5.096	.000
	X2	.322	.077	.359	4.187	.000

a. Dependent Variable: Y

7. Uji Simultan (F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	104.272	2	52.136	45.606	.000 ^a
	Residual	110.888	97	1.143		
	Total	215.160	99			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

8. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.696 ^a	.485	.474	1.06919

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependen Variabel Y

Lampiran 4: Dokumentasi







SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
NOMOR 155 TAHUN 2021
T E N T A N G

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PRODI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA;

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran Penyusunan Skripsi mahasiswa Prodi Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
- b. Bahwa yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang perlu dan cakap serta memenuhi syarat untuk ditunjuk dalam tugas tersebut;
- c. Untuk maksud tersebut di atas, dipandang perlu ditetapkan dalam surat keputusan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Dosen;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa Menjadi Institut Agama Islam Negeri Langsa;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 10 Tahun 2015 Tanggal 12 Februari 2015 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Langsa;
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/17201, tanggal 24 April 2019, tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 140 Tahun 2019, tanggal 09 Mei 2019, tentang Pengangkatan Dekan dan Wakil Dekan pada Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;
8. DIPA Nomor : 025.04.2.888040/2021, Tanggal 23 November 2020.
- Memperhatikan: **Hasil Seminar Proposal Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tanggal 04 Maret 2021.**

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : **Dr. Amiruddin, MA** sebagai Pembimbing I dan **Shelly Midesia, SE, M.Si, Ak** sebagai Pembimbing II untuk Penulisan Skripsi Mahasiswa atas nama **Sri Rahayu Ningsih**, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) :4012017197, dengan Judul Skripsi : **"Pengaruh Lokasi dan Biaya Sewa terhadap Pendapatan Pedagang (Studi Kasus Pedagang di Kuala Simpang)"**.
- Ketentuan : a. Masa bimbingan Skripsi maksimal 1 (Satu) Tahun dihitung mulai tanggal Keputusan ini sampai dengan pendaftaran Sidang Munaqasyah Skripsi;
- b. Masa Bimbingan kurang dari 1 (Satu) Tahun apabila masa studi telah berakhir;
- c. Setiap Bimbingan harus mengisi Lembar Konsultasi yang tersedia;
- d. Penyelesaian Skripsi yang melewati masa studi berlaku ketentuan tersendiri;
- e. Masa Studi Program Strata Satu (S1) adalah 7 (Tujuh) Tahun;
- f. Kepada Pembimbing I dan Pembimbing II tidak diperkenankan untuk merubah judul skripsi yang telah ditetapkan dalam SK, kecuali melalui proses pembahasan ulang dan harus berkoordinasi dengan Ka. Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa;
- g. Selama melaksanakan tugas ini kepada Pembimbing I dan Pembimbing II diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada Institut Agama Islam Negeri Langsa;
- h. Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini maka akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.

Kutipan Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Langsa
Pada Tanggal : 29 Maret 2021 M
15 Sya'ban 1442 H

Dekan,


Iskandar

Tembusan :

1. Ketua Jurusan/Prodi Perbankan Syariah FEBI IAIN Langsa;
2. Pembimbing I dan II;
3. Mahasiswa yang bersangkutan.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : SRI RAHAYU NINGSIH
2. Nim : 4012017197
3. Tempat, Tanggal Lahir : Bangun Rejo, 14 Mei 2000
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Kebangsaan/ Suku : Indonesia/ Jawa
7. Status Perkawinan : Belum Kawin
8. Pekerjaan : Mahasiswi
9. Alamat : Dusun Bangun rejo, Kampung Sungai Kuruk 1,
Kec. Seruway, Kab. Aceh Tamiang, Prov. Aceh
10. Orang Tua
 - a. Ayah : Imron Rosadi
 - b. Ibu : Kasini
 - c. Pekerjaan : Wiraswasta
 - d. Alamat : Dusun Bangun rejo, Kampung Sungai Kuruk 1,
Kec. Seruway, Kab. Aceh Tamiang, Prov. Aceh
11. Riwayat Pendidikan
 - a. SD : SD Negeri Sungai Kuruk II 2011
 - b. SMP : SMP Negeri 2 Seruway 2014
 - c. SMA : SMK Negeri 1 Bendahara 2017
 - d. Perguruan Tinggi : IAIN Langsa 2021



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jln. Meurandeh – Kota Langsa – Aceh, Telepon 0641) 22619 – 23129; Faksimili(0641) 425139;
Website: www.febi.iainlangsa.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B/475/In.24/LAB/PP.00.9.01/2022

Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

NAMA : Sri Rahayu Ningsih
NIM : 4012017197
PROGRAM STUDI : Perbankan Syariah
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Lokasi dan Biaya Sewa Terhadap Pendapatan Pedagang (Studi Kasus Pedagang di Kuala Simpang)

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 35% pada naskah skripsi yang disusun. Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk mengikuti sidang munaqasyah.

Langsa, 03 Januari 2022
Kepala Laboratorium FEBI


Mastura, M.E.I
NIDN. 2013078701